

**PENGELOLAAN PROGRAM LAYANAN SISWA DIFABEL DALAM
RANGKA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR DI MAN
MAGUWO HARJO DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:
Sarifahtul Mutmainnah
NIM:12490011

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sarifahtul Mutmainnah
NIM : 12490011
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengelolaan Program Layanan Siswa Difabel Dalam Rangka Peningkatan Prestasi Belajar Di MAN Maguwoharjo Depok, Sleman, Yogyakarta” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 9 Desember 2016

Yang menyatakan,



Sarifahtul Mutmainnah

NIM. 12490011

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sarifahtul Mutmainnah
NIM : 12490011
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Sarjana Pendidikan saya). Seandainya suatu hari ini terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenarnya.

Yogyakarta, 9 Desember 2016

Yang menyatakan,



Sarifahtul Mutmainnah
NIM. 12490011



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di tempat

Asslamualikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Sarifahtul Mutnainnah

NIM : 12490011

Judul Skripsi : Pengelolaan Program Layanan Siswa Difabel Dalam Rangka Peningkatan Prestasi Belajar Di MAN Maguwoharjo Depok, Sleman, Yogyakarta

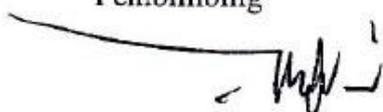
sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr.wb

Yogyakarta, 16 Januari 2017

Pembimbing


Drs. M. Jamroh Latief, M.Si

NIP :19560412 198503 1 007



SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di tempat

Asslamualikum wr.wb

Setelah dilaksanakan munaqosyah pada hari kamis tanggal 26 Januari 2017, dan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah semembaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Sarifahtul Mutmainnah

NIM : 12490011

Judul Skripsi : **Pengelolaan Program Layanan Siswa Difabel Dalam Rangka Peningkatan Prestasi Belajar Di MAN Maguwoharjo Depok, Sleman, Yogyakarta**

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr.wb

Yogyakarta, 9 Februari 2017

Pembimbing

Drs. M. Jamroh Latief, M.Si

NIP : 19560412 198503 1 007

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DT/PP.01.1/122/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Pengelolaan Program Layanan Siswa Difabel Dalam Rangka Peningkatan Prestasi Belajar Di
MAN Maguwoharjo Depok, Sleman, Yogyakarta**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Sarifahtul Mutmainnah

NIM : 12490011

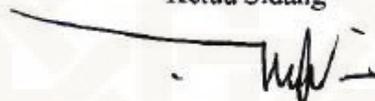
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 26 Januari 2017

Nilai Munaqasyah : A-

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang



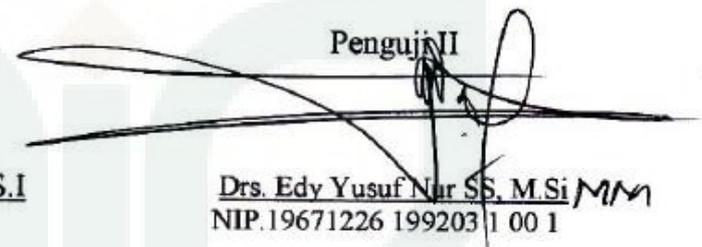
Drs. M. Jamroh Latief, M.Si
NIP :19560412 198503 1 007

Penguji I



Drs. Mangun Budiyantoro, M.S.I
NIP. 19951219 198503 1 001

Penguji II



Drs. Edy Yusuf Nur SS, M.Si MM
NIP.19671226 199203 1 00 1

Yogyakarta, 13 FEB 2017

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



UIN Sunan Kalijaga

Dr. Anisat Arifi, M.Ag.

NIP.19690921 199203 1 002

MOTTO

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنْ أَمْهَدِ إِلَى لَحْدِ

“Carilah ilmu dari buaian sampai liang lahat”¹



¹ Hadis Riwayat Muslim

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI DIPERSEMBAHKAN

UNTUK ALMAMATER TERCINTA

PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah berkat Rahmat dan karunia Allah SWT, skripsi yang berjudul **“Pengelolaan Program Layanan Siswa Difabel Dalam Rangka Peningkatan Prestasi Belajar di MAN Maguwoharjo Depok Sleman, Yogyakarta.** ” dapat diselesaikan dalam rangka memenuhi syarat untuk menyelesaikan program Sarjana Pendidikan pada jurusan manajemen pendidikan islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Sang Revolusioner sejati, Nabi Muhammad SAW, keluarga serta para sahabat yang telah membawa perubahan dengan menghadirkan peradaban Islam *rahmatulilalamin*.

Skripsi ini merupakan karya ilmiah mengenai Pengelolaan Program Layanan Siswa Difabel dalam Rangka Peningkatan Prestasi Belajar di MAN Maguwoharjo Depok, Sleman, Yogyakarta. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak/Ibu/Sdr:

1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag selaku Dekan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu penulis dalam menjalani studi di Prodi MPI.
2. Bapak Imam Machali, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Ketua Prodi MPI fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan dan Bapak Zainal Arifin, M.Si. selaku Sekretaris MPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Naimah, M. Hum selaku dosen pembimbing akademik yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberi nasehat, dan masukan yang tak ternilai harganya kepada penulis.
4. Drs.M. Jamroh Latief, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing selama proses penyusunan skripsi ini sampai selesai.
5. Kepala MAN Maguwoharjo Depok, Sleman, Yogyakarta beserta Para Dewan Guru yang telah bersedia membantu penulis untuk menjadi responden dan memberikan beberapa informasi yang dibutuhkan.
6. Kedua orang tua saya Haryono dan Oom Komariah yang telah memberikan doa dan dukungan kasih sayang dan segalanya yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap dosen dan karyawan yang ada di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas didikan, perhatian, dan pelayanan yang telah diberikan.
8. Teman-teman seperjuangan di MPI angkatan 2012 UIN Sunan Kalijaga karena telah memberikan motivasi dan semangatnya
9. Keluarga besar KSR PMI Unit VII UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Penulis berdoa semoga semua bantuan, bimbingan, dukungan tersebut diterima sebagai amal baik oleh Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-NYA.

Amin

Yogyakarta,9 Desember 2016

Sarifahtul Mutmainnah
NIM 12490011



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
DAFTAR ISTILAH	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Peneliiian Terdahulu	10
BAB II LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN	14
A. LANDASAN TEORI	14
B. Metode Penelitian.....	30
C. Sistematika Pembahasan	39
BAB III GAMBARAN UMUM MAN MAGUWO HARJO SLEMAN YOGYAKARTA	41
A. Letak Geogafis	41
B. Sejarah Singkat.....	42
C. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah	46
D. Struktur Organisasi.....	48
E. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa.....	50

F. Keadaan Siswa	62
BAB IV PALAKSANAAN PENGELOLAAN PROGRAM LAYANAN DAN HASIL PENGELOLAAN PROGRAM LAYANAN DALAM RANGKA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA DIFABEL.....	71
A. Bentuk Layanan Siswa Difabel Di MAN Maguwoharjo	71
1. Layanan Orientasi.....	71
2. Layanan informasi	73
3. Layanan penempatan dan penyaluran	75
4. Layanan Pembelajaran.....	77
5. Layanan konseling perorangan.....	84
6. Layanan bimbingan kelompok	87
B. Pelaksanaan Pengelolaan Program Layanan Belajar Siswa Difabel	88
1. Perencanaan (<i>Planing</i>)	88
2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	91
3. Pelaksanaan (<i>Actuating</i>)	93
4. Pemantauan (<i>controlling</i>)	98
C. Hasil Pelaksanaan Program Layanan bagi siswa difabel terhadap peningkatan prestasi belajar	100
1. Layanan pembelajaran melalui guru pembimbing khusus	101
2. Layanan pembelajaran melalui guru matapelajaran	102
3. Layanan pembelajaran melalui teman sebaya	103
BAB V PENUTUP.....	110
A. Kesimpulan.....	110
B. Saran	112
C. Kata Penutup	113
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	116

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Susunan Pengurus Komite.....	45
Tabel II	: Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah.....	46
Tabel III	: Struktur Organisasi MAN Maguwoharjo Tahun 2016/2017	48
Tabel IV	: Data Keadaan Guru.....	50
Tabel V	: Daftar Nama Guru.....	51
Tabel VI	: Daftar Nama Karyawan	53
Tabel VII	: Jumlah Siswa-Siswi Dari Tahun 2016-2017	62
Tabel VIII	: Jumlah Siswa-Siswi Difabel dan Prestasinya	64
Tabel IX	: Hasil Prestasi Belajar Siswa Difabel	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data	120
Lampiran II : Pedoman Wawancara.....	121
Lampiran III : Catatan Lapangan	124
Lampiran IV : Transkrip Wawancara.....	132
Lampiran V : Curriculum Vitae	175
Lampiran VI : Foto Penelitian di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta	176



DAFTAR ISTILAH

1. *Different Ability People* : Manusia Yang Memiliki Kemampuan Berbeda
2. YAKETUNIS : Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam
3. PGALB : Pendidikan Guru Agama Luar Biasa
4. MAN : Madrasah Aliyah Negeri
5. Siswa Difabel : Siswa Yang Memiliki Keterbatasan Fisik
6. *Barrier to learning and development* : Hambatan Belajar dan Perkembangan
7. GPK : Guru Pembimbing Khusus
8. Tunanetra : Tidak Bisa Melihat
9. Pendidikan Inklusif : Pendidikan Menyeluruh
10. *kinaesthetic Sense* : Keseimbangan Gerak

ABSTRAK

Sarifhtul Mutmainanah, *Pengelolaan Program Layanan Bagi Siswa Difabel Dalam Rangka Peningkatan Prestasi Belajar di MAN Maguwoharjo Depok, Sleman, Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Latar belakang penelitian ini berawal dari ketertarikan peneliti terhadap program layanan belajar yang ada di MAN Maguwoharjo Depok, Sleman, Yogyakarta sejak tahun 1987 hingga tahun 2017. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguraikan dan menganalisis pengelolaan layanan siswa difabel di lingkup MAN Maguwoharjo, serta mengungkapkan hasil yang diperoleh dengan adanya program layanan siswa difabel yang telah dilaksanakan oleh MAN Maguwoharjo ini.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan dengan mengambil obyek penelitian di MAN Maguwoharjo Depok, Sleman, Yogyakarta. Pengambilan subyek penelitian yaitu Kepala Sekolah MAN Maguwoharjo, WAKA Kurikulum, Guru Pembimbing Khusus, Guru Kewarganegaraan, Guru Matematika, dan siswa difabel di MAN Maguwoharjo. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik penentuan Validitas dan Keabsahan data dengan cara triangulasi sumber. Teknis analisis data dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) bentuk layanan siswa difabel meliputi layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok. (2) pengelolaan layanan belajar siswa difabel meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. (3) hasil yang diperoleh dari pengelolaan layanan bagi siswa difabel yakni siswa bisa memaksimalkan kelebihan yang dimilikinya sehingga siswa difabel ini memiliki prestasi seperti siswa normal lainnya.

Kata Kunci: Program Layanan, Siswa Difabel, MAN Maguwoharjo.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Difabel merupakan akronim dari kalimat *Different Ability People* (manusia yang memiliki kemampuan berbeda). Hal ini didasarkan pada realita bahwa setiap manusia diciptakan berbeda dan memiliki potensi diri yang dapat dikembangkan termasuk mereka yang selama ini disebut cacat. Sehingga yang ada sebenarnya hanyalah sebuah perbedaan bukan kecacatan. Para difabel pada dasarnya dan kenyataannya dapat melakukan apa saja sebagaimana orang lain melakukan namun caranya saja yang berbeda.¹

Melihat kenyataan bahwa di dalam masyarakat terdapat anak non-difabel dan difabel yang tidak dapat dipisahkan sebagai suatu komunitas. Anak difabel perlu diberi kesempatan dan peluang yang sama dengan anak normal lainnya untuk mendapatkan pendidikan. Keterbukaan dan saling menghargai bagi mereka anak difabel dalam pelaksanaan pendidikan merupakan suatu sikap yang diperlukan bagi sekolah yang menerapkan prinsip kesamaan dalam memperoleh pendidikan tanpa memandang perbedaan latar belakang maupun perbedaan fisik. Konsep pendidikan inklusif yang mencerminkan kesamaan hak dalam memperoleh pendidikan

¹ Joko Teguh Prasetyo, "Proses dan Pola Interaksi Sosial Siswa Difabel dan Non-Difabel Sekolah Inklusif di Kota Surakarta".*Skripsi*. Bidang Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Tahun:2010, hal. 104.

yang baik². Hal ini sejalan dengan Undang-undang Dasar 1945 Pasal 31 yang menyatakan sebagai berikut:

bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran yang layak. Jadi sebagai konsekuensi dari undang-undang tersebut, maka Negara berkewajiban melaksanakan pendidikan sebagai suatu upaya untuk mencerdaskan anak bangsa tanpa terkecuali.

Keberadaan Pendidikan Inklusi ini juga diatur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan untuk peserta didik berkelainan (dapat dikatakan sebagai siswa difabel) diselenggarakan secara inklusif atau berupa sekolah khusus. Hal ini dapat dilihat pada pasal 5 ayat 1-4 telah menegaskan bahwa:

1. Setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu
2. Warga Negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.
3. Warga Negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan
4. layanan khusus.Warga Negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.³

Islam juga mengajarkan bahwa semua orang berhak untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran tanpa memandang pangkat, golongan, dan kecacatan seseorang. Islam melarang keras melakukan

²Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif Konsep dan Aplikasi*,(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), Hal.20.

³UU RI No. 20 tahun 2003. *Tentang System Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Cemerlang, :2003), hlm.109.

diskriminasi dalam hal pendidikan. Allah berfirman di dalam Al-Qur'an surat 'Abasa: 1-10:

عَبَسَ وَتَوَلَّى (١) أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى (٢) وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزَّكَّى (٣)
 أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَى (٤) أَمَا مِنْ اسْتَعْنَى (٥) فَأَنْتَ لَهُ تَصَدَّى (٤)
 وَمَا عَلَيْكَ أَلَّا يَزَّكَّى (٧) وَأَمَا مِنْ جَاءَكَ يَسْعَى (٨) وَهُوَ يَخْشَى (٩)
 فَأَنْتَ عَنْهُ تَلَهَّى (١٠)

Artinya :

1. Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling
2. Karena Telah datang seorang buta kepadanya
3. Tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya (dari dosa)
4. Atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu memberi manfaat kepadanya
5. Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup
6. Maka kamu melayaninya
7. Padahal tidak ada (celaan) atasmu kalau dia tidak membersihkan diri
8. Dan adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera (untuk mendapatkan pengajaran)
9. Sedang ia takut kepada (Allah)
10. Maka kamu mengabaikannya⁴

Ayat di atas merupakan dasar dari pendidikan inklusif di dalam islam dan konsep inklusi yang terjadi hari ini sama dengan konsep tersebut diatas. Ayat ini turun berkaitan dengan peristiwa yang menimpa Ibnu Ummi Maktum, seorang tuna netra yang ingin belajar Al-Qur'an kepada Nabi, namun beliau memalingkan mukanya karena beliau sedang berbicara di depan para pembesar Qurays seperti Abu Jahal. Ayat di atas

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1971), hal. 1014

mengajarkan kita untuk tidak menolah siapa saja yang datang untuk belajar.

Difabel merupakan salah satu masalah sosial yang masih dihadapi oleh Negara Indonesia. Saat ini banyak kaum difabel yang mendapatkan stigma negatif dari masyarakat Indonesia, membuat kaum ini merasa terdiskriminasi di segala bidang kehidupan. Di bidang pendidikan anak difabel juga mengalami pendiskriminasian, dimana pendidikan yang didapatkan anak difabel dibedakan dengan anak non-difabel pada umumnya.⁵

Pendidikan inklusif merupakan suatu pendekatan pendidikan yang inovatif dan strategis untuk memperluas akses pendidikan bagi semua anak berkebutuhan termasuk anak penyandang cacat (difabel). Bentuk reformasi dari pendidikan inklusif yaitu menekankan antidiskriminatif, perjuangan persamaan hak dan kesempatan, keadilan, dan perluasan akses pendidikan bagi semua, peningkatan mutu pendidikan, upaya strategis dalam menuntaskan wajib belajar sembilan tahun, serta upaya mengubah sikap masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus.

Pada Saat ini peran lembaga pendidikan sangat menunjang pertumbuhan anak difabel dalam memperoleh sistem maupun cara bergaul dengan yang lain. Selain itu, lembaga pendidikan bukan hanya sebagai

⁵ Joko Teguh Prasetyo, "Proses dan Pola Interaksi Sosial Siswa Difabel dan Non-Difabel Sekolah Inklusif di Kota Surakarta". *Skripsi*. Bidang Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Tahun:2010, Hal.78

wahana untuk sistem bekal ilmu pengetahuan. Namun juga sebagai lembaga yang dapat memberi *skill* atau bekal untuk hidup yang nanti diharapkan dapat bermanfaat di dalam masyarakat. Perkembangannya dapat dilihat dari beberapa sekolah yang telah dibuka bagi anak-anak difabel. Sistem pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan anak difabel menjadi salah satu keunggulan yang ditawarkan sekolah-sekolah yang berbasis inklusi ini seperti pendampingan-pendampingan yang diberikan oleh sekolah melalui guru-guru terhadap peningkatan prestasinya dalam bidang akademik dan non-akademik.

Lima karakteristik yang dimiliki oleh sekolah yang menerapkan pendidikan inklusif, yaitu menciptakan dan menjaga komunitas kelas yang hangat, menerima keanekaragaman dan menghargai perbedaan, menyesuaikan kurikulum secara mendasar karena kondisi kelas lebih heterogen, menyiapkan dan mendorong guru untuk mengajar secara interaktif, selalu melibatkan orangtua secara bermakna dalam proses perencanaan.⁶

MAN Maguwoharjo awalnya didirikan oleh Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam (YAKETUNIS) yang bekerjasama dengan MWC NU kecamatan Depok mendirikan PGALB bagian A (Tuna Netra) selama 6 tahun dengan harapan anak-anak Tuna Netra dapat mengikuti pendidikan sebagaimana mestinya orang-orang yang sempurna

⁶ *Ibid.*, hal.162.

fisiknya.⁷ Melihat pengalaman MAN Maguwoharjo tersebut, peneliti merasa tertarik untuk menjadikan MAN Maguwoharjo sebagai tempat penelitian dikarenakan dengan kayanya pengalaman akan penyesuaian pembelajarannya untuk siswa difabel yang sudah dilaksanakan bertahun-tahun seperti salah satu contoh pembekalan para guru dalam memahami gaya belajar siswa difabel mengantarkan peneliti untuk mengetahui lebih jauh bagaimana sekolah ini dalam membekali siswa difabel dengan ilmu pengetahuan ditengah keterbatasan fisik. Selain itu, menjadi tidak bisa dipungkiri bahwa di lingkup MAN Maguwoharjo terdapat anak difabel yang mengikuti kegiatan belajar. Karena bentuk lembaga pendidikannya madrasah yang berbasis inklusi, tentu sistem pendidikannya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang ada di sekolah tersebut, yaitu melalui layanan belajar untuk siswa difabel, seperti guru membantu siswa difabel dalam menemukan gaya belajarnya, kurikulum yang digunakan, sampai cara menggunakan sarana pendukung pembelajaran siswa difabel.

Tidak terlepas hanya keberadaan sekolahnya yang berbasis inklusi saja tetapi keberadaan siswa difabel di sekolah tersebut juga sangat diterima dengan baik oleh kepala sekolah, tenaga kependidikan, serta siswa-siswa normal lainnya. Hal ini dapat dilihat dari keterbukaan MAN Maguwoharjo dalam menerima siswi difabel (khususnya tunanetra) setiap tahunnya. Proses belajar antara siswa difabel dan non-difabel itu disatukan di kelas reguler bersama siswa non-difabel lainnya. Hal ini menjadikan

⁷ Dokumentasi MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta, dikutip pada tanggal 22 Agustus 2016.

guru dan siswa terkadang mengalami kesulitan satu sama lain, baik guru tidak mampu menerangkan dengan baik kepada siswa difabel atau siswa difabel tidak mengerti apa yang disampaikan oleh guru di dalam kelas.

Tidak hanya itu, keberadaan guru pendamping khusus yang bertugas sebagai penghubung antara guru kelas dan siswa difabel dalam memecahkan masalah kesulitan belajar bersifat tidak tetap dan hanya diperbantukan dari dinas pendidikan. Karena sifatnya yang tidak tetap ini menjadikan guru pendamping khusus selalu berpindah ke sekolah lain ketika tidak lagi dibutuhkan. Sehingga menjadikan layanan belajar yang didapat siswa difabel dirasa kurang maksimal. Walaupun siswa difabel mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas namun prestasi siswa difabel di madrasah tidak kalah dengan siswa normal yang lain. Prestasi siswa difabel berupa prestasi dibidang akademik maupun non akademik. Tentunya prestasi tidak datang dengan sendirinya akan tetapi prestasi diraih atas dasar pengelolaan sekolah terhadap program-program layanan yang ada di madrasah terutama layanan belajar siswa yang berkaitan dengan prestasi akademik siswa difabel itu sendiri.

Maka, dilihat dari masih perlunya kajian yang mendalam terkait dengan program layanan ini, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“PENGELOLAAN PROGRAM LAYANAN SISWA DIFABEL DALAM RANGKA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR DI MAN MAGUWO HARJO DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA.”** Peneliti hadir dengan maksud menganalisis

pengelolaan layanan dalam peningkatan prestasi belajar bagi siswa difabel di MAN Maguwoharjo. layanan yang diberikan madrasah kepada siswa siswa difabelnya adalah layanan yang sama seperti yang diberikan pada sekolah umum lainnya, namun dalam pelaksanaannya layanan ini juga diberikan secara khusus kepada siswa difabelnya. Adapun siswa difabel yang bersekolah di MAN Maguwoharjo rata-rata adalah siswa tunanetra serta MAN Maguwoharjo telah mampu menjalankan program layanan dari tahun ke tahun dengan baik, sehingga peneliti diharapkan mampu untuk menganalisis serta mengurai hasil pengelolaan layanan yang telah dilakukan madrasah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk layanan bagi siswa difabel di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimana pengelolaan pelaksanaan program layanan bagi siswa difabeli MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta?
3. Bagaimana hasil dari pelaksanaan pengelolaan program layanan bagi siswa difabel terhadap peningkatan prestasi belajar di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apa saja bentuk layanan bagi siswa difabel di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan program layanan belajar bagi siswa difabel di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui hasil dari pengelolaan program layanan bagi siswa difabel dalam rangka peningkatan prestasi belajar di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini meliputi:

a. Secara Teoritis

Menambah khazanah ilmu pengetahuan terkait pengelolaan program layanan siswa difabel yang baik, khususnya pendidikan yang tepat bagi siswa difabel untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

b. Secara Praktis

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengelolaan program layanan bagi siswa difabel di lembaga pendidikan formal

- 2) Menjadi pedoman bagi lembaga-lembaga pendidikan formal lainnya yang ingin menambah kualitas pendidikan yang tepat bagi siswa difabel.
- 3) Menjadi bahan acuan bagi MAN Maguwoharjo dalam menentukan dan mengembangkan pengelola-pengelolaan pendidikan yang berkualitas.

D. Kajian Peneliiian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema yang sama dengan tema peneliti, maka didapat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian sebagai berikut:

Penelitian dengan judul "*Peran Guru Pendampig ABK Dalam program Pendidikan Inklusi (Study Pada Guru ABK Di SD Budi Mulya 2 Seturan Kabupaten Sleman Yogyakarta)*". Skripsi yang ditulis oleh Yuli Rizki Amalia. Jurusan Bimbingan Konseling Islam. Skripsi ini membahas tentang kewajiban sebagai seorang Guru ABK dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus pada saat mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini menjelaskan bagaimana seorang guru pendamping yang bertugas mendampingi siswa difabel dalam meningkatkan pemahamannya terhadap materi pelajaran yang akan dipelajarinya, mulai dari proses pembelajaran dimulai hingga selesai.⁸

⁸Yuli Rizki Amalia, "Peran Guru Pendamping ABK Dalam Program Pendidikan Inklusi (Studi Pada Guru Pendamping ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) di SD Budi Mulia Dua Seturan Kabupaten Sleman Provinsi D.I Yogyakarta." *Skripsi*. Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Yogyakarta:2011.

Skripsi “*Pembinaan Minat Baca di Sekolah Inklusi (Studi Kasus Siswa difabel di SLTP N 2 Sewon Bantul Yogyakarta)*”. Penelitian ini dilakukan oleh Fitri Suko Asih Antoro. Jurusan Ilmu Perpustakaan dan informasi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya tahun 2010. Skripsi ini membahas tentang peran sekolah dalam membina siswa difabel dalam hal membaca. Kemudian upaya apa saja yang telah dilakukan untuk membangun kesadaran siswa difabel bahwa membaca merupakan suatu hal yang penting.⁹

Skripsi yang ditulis oleh Amir Ma’ruf “*Manajemen Pendidikan Inklusi di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta*”. Penelitian ini membahas tentang fungsi manajemen terhadap perkembangan pendidikan inklusi, serta bagaimana pandangan siswa difabel dalam mengikuti manajemen pendidikan inklusi yang diselenggarakan oleh MAN Maguwoharjo.¹⁰

Selanjutnya “*Pelaksanaan Bimbingan Konseling Terhadap Kemandirian Anak Tuna Grahita di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten*”. Skripsi ini ditulis oleh Endah Noorjanah, Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini membahas tentang strategi-

⁹Fitri Suko Asih Antoro, “Pembinaan Minat Baca di Sekolah Inklusi (Studi Kasus Siswa difabel di SLTP N 2 Sewon Bantul Yogyakarta)”.*Skripsi*, Program Studi Ilmu Perpustakaan dan informasi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Yogyakarta: 2010.

¹⁰Amir Ma’ruf, “Model Pendidikan Inklusi di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.”*Skripsi*.Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Yogyakarta:2009.

strategi yang digunakan untuk mengembangkan kemandirian terhadap siswa difabel di Sekolah Luar Biasa Dharma Anak Bangsa Klaten.

Skripsi Joko Teguh Prasetyo, Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Tahun 2010 tentang "*Proses dan Pola Interaksi Sosial Siswa Difabel dan Non-Difabel Sekolah Inklusif di Kota Surakarta*". Skripsi ini membahas tentang pola interaksi yang dibangun antara siswa difabel dan non-difabel di sekolah inklusi, sebagaimana interaksi antara siswa difabel dan non-difabel memiliki pola interaksi yang berbeda, dimana siswa difabel memiliki gangguan interaksi sedangkan siswa non-difabel dituntut untuk memiliki sikap toleransi yang tinggi terhadap kondisi teman difabel mereka. Sehingga diantara mereka terjalinlah hubungan interaksi yang baik khususnya bagi siswa difabel itu.¹¹

Terakhir yaitu Skripsi Adriadi, Mahasiswa Kependidikan Islam dengan tema "*Peran Guru Pendamping ABK Dalam Program Pendidikan Inklusi di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta*". Skripsi ini menjelaskan bahwa Guru Pembimbing Khusus memiliki tugas untuk memberikan bimbingan tambahan kepada siswa difabel maupun guru mata pelajaran apabila terdapat mata pelajaran yang dianggap sulit untuk dikuasai oleh siswa difabel. Pembinaan ini dilakukan oleh guru-guru mata

¹¹Joko Teguh Prasetyo, "Proses dan Pola Interaksi Sosial Siswa Difabel dan Non-Difabel Sekolah Inklusif di Kota Surakarta".*Skripsi*. Bidang Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Tahun:2010.

pelajaran, dan pola pembinaan dilakukan setelah pelajaran selesai, baik di sekolah maupun di kos.¹²

Dari penjelasan yang sudah peneliti paparkan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian tersebut berupa manajemen sekolah inklusi serta bentuk pelayanan belajar yang diterima siswa difabel dari guru kelas dan guru pendamping khusus di sekolah baik berupa pelayanan ketika mengikuti pelajaran, membangun minat baca, dan membentuk kemandirian siswa difabel. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian ini menitik beratkan pada cara yang digunakan sekolah dalam mengelola program layanan belajar bagi siswa difabel dalam meningkatkan prestasinya di sekolah yang berbasis inklusi.

¹²Adriadi, "ABK Dalam Program Pendidikan Inklusi di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta".*Skripsi*. Bidang Studi Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Yogyakarta: 2014.

Selain itu siswa difabel yang bersekolah di MAN Maguwoharjo adalah siswa dengan kemampuan intelektual yang sama dengan siswa lainnya sehingga menjadikan siswa difabel tersebut secara intelektual mampu menerima pelajaran seperti yang lain. Seperti yang dikutip dalam wawancara narasumber yakni Ibu Lisa dan Pak Nur Yadi:

“kalo anak-anak yang difabel itu malah lebih berprestasi kalo disini dibandingkan anak-anak yang lain jadi dinilainya ada tinggi, rendah, dan sedang, nah anak difabel ini berada menengah keatas maksudnya kalo presentasinya jarang dia dibawah, maksudnya jarang dia yang ada dibawah gitu.”¹⁰⁹

“ya itu enggak masalah, yo itu tergantung apa ya kemampuan mereka, jadi anak tunanetra atau difabel itu ada yang diatas rata-rata, ada yang dibawah, begitu juga anak yang umum, anak yang umum juga ada yang diatas dan juga ada yang dibawah, ya dalam menerima pelajaran itu ada yang mudah menyerap dan ada yang lambat menyerap.”¹¹⁰

Kedua wawancara tersebut menjelaskan bahwa prestasi yang diperoleh siswa difabel tergantung dengan tingkat kemampuan intelektual yang dimiliki masing-masing siswa difabel tersebut. Siswa difabel yang bersekolah disana merupakan siswa yang memiliki kemampuan menengah keatas seperti siswa pada umumnya sehingga menjadikan siswa difabel disana mampu menyerap pelajaran dengan baik seperti siswa yang lain. Pencapaian prestasi siswa difabel ini sama dengan pencapaian prestasi belajar siswa lainnya apabila siswa itu

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Lisa Pusita Sari selaku Guru Pembimbing Khusus di MAN Maguwoharjo Depok, Sleman, Yogyakarta, pada tanggal 25 Oktober 2016 jam 10.00 WIB

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Pak Nur yadi selaku WAKA Kurikulum di MAN Maguwoharjo Depok, Sleman, Yogyakarta, pada tanggal 8 November 2016 jam 09.00 WIB.

memiliki kemampuan diatas rata-rata maka dia bisa menerima dan menyerap pelajaran yang kemudian meraih prestasi dan bila dia memiliki kemampuan dibawah rata-rata dia akan terlihat lambat dalam menerima pelajaran di madrasah.

Berikut adalah hasil prestasi belajar siswa difabel tuna netra kelas X IPS 1 selama 1 semester yang peneliti jadikan sebagai salah satu contoh bahwa siswa difabel bernama Rifan tersebut memiliki kemampuan di atas rata-rata yang menjadikan siswa difabel ini dapat mengikuti pelajaran dan memiliki prestasi yang sama seperti siswa normal yang lain.

Tabel IX
Hasil Prestasi Belajar Siswa Difabel

No	Nama	aspek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	jumlah	rata-rata	Jml Kumulatif	rank																			
1	Arditya	pengetahuan	74	77	71	76	76	70	74	74	72	70	74	73	72	52	80	74	79	75	72	70	1524	72,56	3090	31																				
	Rachman	keterampilan	75	75	76	76	77	73	74	74	89	70	80	75	78	73	52	79	74	79	73	72	72	1566	74,57																					
					Menurut tabel diatas dapat peneliti simpulkan bahwa Rifan																																									
2	Rifan	pengetahuan	72	76	76	77	75	70	90	74	80	75	70	75	73	80	71	79	79	79	71	72	70	1584	75,43	3174	18																			
	Febriyanto	keterampilan	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	1500	75,73																					
					mempunyai nilai rata-rata 75 pada setiap mata pelajarannya dan																																									
3	Arief	pengetahuan	73	77	73	76	74	81	79	73	86	86	80	74	78	79	81	82	78	78	78	76	3174	77,62	3121	28																				
	Prasetya	keterampilan	73	80	73	77	83	79	79	74	90	76	79	76	79	78	81	82	78	78	78	76		1569	78,45																					

menghasilkan prestasi belajarnya berada di urutan 18 dari 31 siswa di kelas X IPS 1 dan mengungguli 13 siswa normal lain dibawahnya.¹¹¹

Prestasi yang diraih siswa difabel di MAN Maguwoharjo terbagi menjadi dua yaitu prestasi akademik dan non-akademik. Seperti yang dijelaskan oleh Pak Nur Yadi sebagai berikut:

¹¹¹ Dokumentasi MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta, dikutip pada tanggal 5 Desember 2016

“si akademiknya itu tadi yang kelas 12 itu tadi jurusan IPS UNnya terbaik yang pernah ikut olimpiade matematika juga ada meskipun olimpiadene yang ikut anak-anak difabel pernah ikut di NTB yang paling banyak kan diseni suara qiro’ah, nyayi, main musik kita fasilitasi.”¹¹²

Menurut penjelasan narasumber diatas bahwa prestasi yang pernah diraih oleh siswa difabel terbagi menjadi dua yaitu prestasi dibidang seni dan akademik. Prestasi akademik meliputi ikut sertanya siswa difabel dalam olimpiade matematika tingkat nasional di NTB dan berhasil masuk kedalam 10 besar pada babak penyisihan serta jurusan IPS menjadi jurusan yang nilai UN-nya terbaik di madrasah. Sedangkan prestasi dibidang seni adalah prestasi yang banyak diraih oleh siswa difabel terutama pada bidang seni suara. Senada dengan hal tersebut Bu Yusufaria dan Bu Alfiah:

“kalo saya nek kelas 10 kurang begitu nganu tapi syifa itu kan mewakili DIY dalam lomba MTQ.”¹¹³

“cuma kemarin syifa itu mau yang seni suara tapi belum nampak saja.”¹¹⁴

Kelebihan lain yang dimiliki siswa difabel selain konsentrasinya yaitu terletak pada daya ingatnya. Walaupun disatu materi semisal memvisualisasikan gambar mereka mengalami kesulitan tentu mereka

¹¹² Hasil Wawancara dengan Pak Nur yadi selaku WAKA Kurikulum di MAN Maguwoharjo Depok, Sleman, Yogyakarta, pada tanggal 8 November 2016 jam 09.00 WIB.

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Yusufaria selaku Guru Matemaika di Maguwoharjo Depok, Sleman, Yogyakarta, pada tanggal 14 November 2016 jam 12.00 WIB.

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Alfiah selaku Manajer Bidang Inklusi di MAN Maguwoharjo Depok, Sleman, Yogyakarta, pada tanggal 3 November 2016 jam 13.25 WIB.

memiliki kelebihan pada bagian menghafal. Seperti yang peneliti kutip dalam wawancara bersama Pak Nuryadi:

“saya rasa tidak masalah, hanyakan permasalahannya dimateri-materi tertentu yang mungkin mereka tidak bisa memvisualisasikan, jadi apa ya, ee pelajaran yang cenderung yang hafalannya itu mereka cenderung kuat dari pada anak-anak yang awas.”¹¹⁵

Menurut keterangan narasumber diatas bahwa siswa difabel selama ini tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti program layanan yang ada di madrasah. hanya saja pada materi-materi tertentu siswa difabel mengalami kesulitan seperti materi gambar-gambar dan angka yang terdapat dimata pelajaran matematika. Kesulitan ini hanya terletak pada cara siswa difabel dalam memvisualisasikan gambar-gambar dan angka-angka tersebut dari tulisan awas ke dalam tulisan braile. Namun permasalahan ini tidak terlalu menjadi masalah besar karena pada bagian materi tertentu madrasah sudah memodifikasi kurikulum yang diterapkan madrasah menyesuaikan dengan kebutuhan siswa difabelnya. Seperti yang diterangkan oleh narasumber berikut:

“ya seperti aturan penyelenggaraan sekolah inklusi bahwa ketika kurikulumnya itu bisa diadopsi ya kita berikan semuanya ketika harus disubstitusi ya harus diganti jadi misalnya anak-anak itu tidak bisa gambar y owes ra usah ono pelajaran gambar.”¹¹⁶

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan Pak Nur yadi selaku WAKA Kurikulum di MAN Maguwoharjo Depok, Sleman, Yogyakarta, pada tanggal 8 November 2016 jam 09.00 WIB

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan Pak Aris Fuad selaku Kepala Sekolah di MAN Maguwoharjo Depok, Sleman, Yogyakarta, pada tanggal 12 November 2016 jam 10.00 WIB

Menurut narasumber ini bahwa kurikulum yang diterapkan di MAN Maguwoharjo mengikuti kurikulum yang diterapkan di sekolah inklusi-inklusi lain. Penyesuaian kurikulum ini bisa berbentuk dihilangkan (omisi) dan dirubah (modifikasi). Penyesuaian ini dilakukan tergantung dengan matapelajaran yang akan disampaikan. Bila materi berupa pengenalan konsep maka materi tetap disampaikan sebaliknya bila materi berupa gambar maka materi ini bisa disampaikan dengan cara dirubah cara penyampaiannya atau dihilangkan sama sekali.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bentuk layanan siswa difabel di MAN Maguwoharjo.

Bentuk layanan siswa difabel di MAN Maguwoharjo yakni meliputi layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling perorangan, serta layanan konseling kelompok. Layanan orientasi adalah layanan yang diberikan kepada siswa difabel terkait pengenalan terhadap lingkungan di madrasah. siswa secara keseluruhan diperkenalkan ruangan-ruangan yang ada di madrasah, sarana dan prasarana, pengenalan terhadap organisasi, serta pengenalan madrasah inklusi kepada siswa-siswi baru. Layanan informasi merupakan layanan yang berisi tentang pengarahan terhadap kesulitan belajar dan pemberian wawasan terkait studi lanjutan yang akan dipilih siswa difabel setelah lulus dari madrasah. Layanan penempatan dan penyaluran ini merupakan layanan yang diberikan madrasah terkait penempatan kelas, posisi duduk, pengarahan ekstrakurikuler, dan program pengayaan siswa difabel. Layanan pembelajaran adalah layanan berupa pengarahan, dorongan, dan motivasi siswa selama proses pembelajaran di madrasah. Layanan konseling kelompok ini layanan yang tidak hanya pemberian solusi terhadap permasalahan belajar saja, tetapi juga permasalahan pribadi dan antar teman.

2. Pelaksanaan Pengelolaan Program Layanan Belajar Siswa Difabel

Pelaksanaan Pengelolaan Program Layanan Belajar Siswa Difabel di MAN Maguwoharjo Depok, Sleman, Yogyakarta yang mengacu pada empat fungsi dalam pengelolaan layanan belajar, yakni meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pemantauan (*controlling*).

Perencanaan ini meliputi pengasismenan atau penilaian sebelum menentukan layanan belajar untuk siswa difabelnya. Penilaian ini meliputi penilaian secara fisik, wawancara terhadap seberapa jauh siswa tersebut dalam mengikuti pelajaran, lalu kemudian penentuan layanan belajar.. Pengorganisasian ini meliputi kegiatan menentukan bentuk layanan belajar, penyediaan sarana dan prasarana, pembekalan terhadap guru, pengadaan guru pembimbing khusus. penyusunan jadwal kegiatan, dan pembuatan dana untuk pelaksanaan program layanan belajar. Pengadaan sarana dan prasarana .Pada aspek pelaksanaan program layanan belajar ini meliputi layanan belajar yang dilakukan secara umum dan khusus di madrasah. Kegiatan pemantauan ini dilakukan MAN Maguwoharjo dalam rangka meninjau dari tujuan layanan belajar yang diberikan terhadap kebutuhan siswa difabel pada masa yang akan datang.

3. Hasil pelaksanaan program layanan bagi siswa difabel dalam rangka peningkatan prestasi belajar

Hasil pelaksanaan program layanan bagi siswa difabel dalam rangka meningkatkan prestasi belajajar ini dapat dilihat melalui

layanan belajar yang ada di madrasah. layanan belajar terbagi menjadi dua macam yaitu yang bersifat umum dan khusus. bersifat umum karena siswa difabel mendapatkan layanan yang sama seperti siswa lainnya sedangkan yang khusus mereka dapat dari berbagai macam unsur baik guru mata pelajaran, guru pembimbing khusus, maupun sesama teman. Layanan khusus ini sering dikenal dengan layanan individual. melalui layanan inilah siswa difabel dirasa lebih unggul dibanding dengan teman-teman yang lain karena selain mereka memiliki keterbatasan akan tetapi madrasah mengelola kelebihan mereka melalui layanan belajar yang tepat. Tidak hanya itu prestasi mereka juga didukung dengan kemampuan mereka yang bersekolah di MAN Maguwoharjo merupakan siswa difabel yang memiliki kemampuan intelektual diatas rata-rata sehingga dirasa mampu dalam mengikuti pembelajaran.

B. Saran

1. Bagi MAN Maguwoharjo Depok, Sleman, Yogyakarta
 - a. Perlu adanya pengasismenan atau penilaian secara tertulis terkait pengidentifikasian keterbatasan fisik yang dimiliki siswa.
 - b. Melibatkan Guru Pembimbing Khusus dalam melakukan pengasismenan terhadap siswa.
 - c. Membekali guru mata pelajaran terkait metode pembelajaran yang sesuai untuk penyampaian materi kepada siswa difabel.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan pada peneliti selanjutnya mengeksplor kebijakan Dinas Pendidikan terkait penarikan Guru Pembimbing Khusus dengan tujuan menjadikan sekolah atau madrasah inklusi sebagai sekolah atau madrasah yang mandiri.

C. Kata Penutup

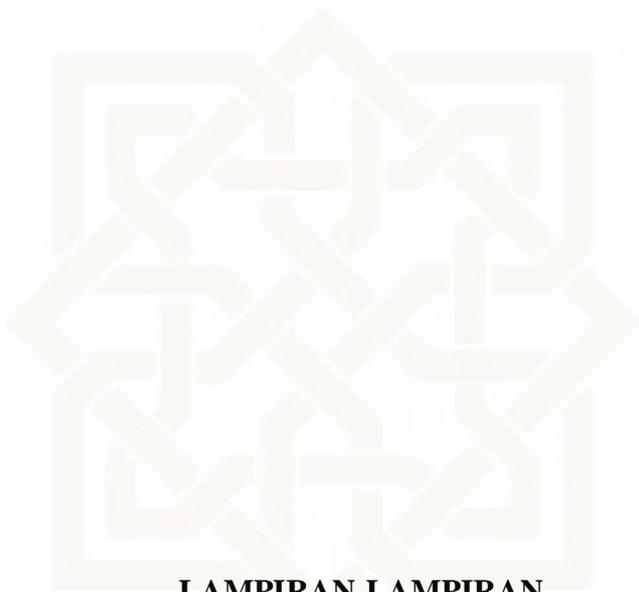
Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas terselesaikannya skripsi dengan judul Pengelolaan Program Layanan bagi Siswa Difabel Dalam Rangka Peningkatan Prestasi Belajar Di MAN Maguwoharjo Depok, Sleman, Yogyakarta. Peneliti berharap skripsi ini mampu memberikan sumbangsih keilmuan bagi seluruh civitas akademik dan pembaca.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan serta masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, diharapkan perlu adanya kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca guna perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Semoga ridho Allah menyertai kita semua. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014
- Anton Baker, *Metode Filsafat*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986
- Anonim, *Undang-undang Dasar Republik Indonesia 1945*, Pasal 31 Ayat 1, [t.k]: EM Yupi, [t.t].
- Basrori dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rinneka Cipta, 2009.
- Beni Ahmad Saebani, *Filasafat Manajemen*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Jakarta: Dapartemen Agama RI, 1971
- Dedy Kustawan & Yeni Meimulyani, *Mengenal Pendidikan Khusus & Pendidikan Layanan Khusus Serta Implementasi*, Jakarta: Luxima Metro Media, 2013
- Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- Maulyani Sumantri, *Perkembangan Peserta Didik*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.
- Matthew B. Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Tentang Sumber Metode-Metode Baru*, Terjemahan Tjejep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 2009.
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Malang: Ar-Ru Media, 2012.
- Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 20
- Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, Jakarta: PT. Indeks, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.

- Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan Pendoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Pusat Bahasa Dekdibud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Adriadi, "*ABK Dalam Program Pendidikan Inklusi di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta*". Skripsi. Bidang Studi Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Yogyakarta: 2014.
- Amir Ma'ruf, "*Model Pendidikan Inklusi di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta*". Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Yogyakarta: 2009.
- Anonim, *Prosedur Operasi Standar Pendidikan Inklusif*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007
- Yuli Rizki Amalia, "*Peran Guru Pendamping ABK Dalam Program Pendidikan Inklusi (Studi Pada Guru Pendamping ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) di SD Budi Mulia Dua Seturan Kabupaten Sleman Provinsi D.I Yogyakarta*". Skripsi. Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Yogyakarta: 2011.
- Fitri Suko Asih Antoro, "*Pembinaan Minat Baca di Sekolah Inklusi (Studi Kasus Siswa difabel di SLTP N 2 Sewon Bantul Yogyakarta)*". Skripsi, Program Studi Ilmu Perpustakaan dan informasi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Yogyakarta: 2010.
- Joko Teguh Prasetyo, "*Proses dan Pola Interaksi Sosial Siswa Difabel dan Non-Difabel Sekolah Inklusif di Kota Surakarta*". Skripsi. Bidang Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Tahun: 2010.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Observasi

1. Letak Geografis MAN Maguwoharjo Depok, Sleman, Yogyakarta
2. Data Siswa Difabel di MAN Maguwoharjo Depok, Sleman, Yogyakarta
3. Kegiatan Pembacaan Soal Ujian Untuk Siswa Difabel di MAN Maguwoharjo Depok, Sleman, Yogyakarta

B. Wawancara

1. Bagaimana bentuk layanan bagi siswa difabel di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimana pengelolaan pelaksanaan program layanan bagi siswa difabeli MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta?
3. Bagaimana hasil dari pelaksanaan pengelolaan program layanan bagi siswa difabel terhadap peningkatan prestasi belajar di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta?

C. Dokumentasi

1. Profil dan sejarah MAN Maguwoharjo Depok, Sleman, Yogyakarta
2. Visi dan Misi MAN Maguwoharjo Depok, Sleman, Yogyakarta
3. Data siswa-siswi difabel penerima layanan di madrasah
4. Foto-foto wawancara dengan pengelola pendidikan inklusif di MAN Maguwoharjo Depok, Sleman, Yogyakarta

PEDOMAN WAWANCARA

1. **Bagaimana pola pengelolaan program layanan belajar bagi siswa difabel di MAN Maguwoharjo Depok Sleman?**

PROGRAM LAYANAN BELAJAR

1. Bagaimana sejarah berdirinya MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta?
2. Apa saja visi dan misi yang diusung oleh MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta?
3. Bagaimana sistem pembelajaran di sekolah ini dari tahun ke tahun?
4. Apakah ada program layanan belajar bagi siswa difabel?
5. Apa saja program layanan belajarnya?
6. Bagaimana pelaksanaan program layanan belajarnya?

2. **Bagaimana pelaksanaan pengelolaan program layanan belajar bagi siswa difabel di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta?**

PERENCANAAN

1. Apa rencana yang perlu dipersiapkan dalam program layanan belajar bagi siswa difabel?
2. Unsur-unsur apa sajakah yang perlu dipersiapkan dalam merencanakan program layanan belajar?
3. Bagaimana kriteria siswa yang mendapat bantuan layanan belajar?
4. Bagaimana pengembangan dari program layanan belajar?

PENGORGANISASIAN

1. Apa saja struktur organisasi yang ada di MAN Maguwoharjo?
2. Apa saja tugas dari masing-masing bidang?
3. Siapa saja personil dari masing-masing bidang?
4. Apa saja program kerja yang dimiliki masing-masing bidang?

PELAKSANAAN

1. Seperti apa proses pengelolaan layanan belajar di sekolah ini?
2. Bagaimana cara sekolah dalam memanfaatkan masing-masing bidang untuk pelaksanaan program layanan belajar bagi siswa difabel?
3. Sejauhmana konsistensi segala elemen sekolah dalam pelaksanaan program layanan belajar?
4. Kapan sajakah pelaksanaan layanan belajar dilaksanakan?

PENGAWASAN

1. Apa jenis evaluasi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar bagi siswa difabel?
 2. Kapan evaluasi itu dilaksanakan?
 3. Tindak lanjut dari kepala sekolah atau guru-guru terhadap hasil evaluasi belajar bagi siswa difabel?
 4. Bagaimana bentuk pelaporan hasil belajar siswa difabel?
 5. Apa tujuan dari layanan belajar bagi siswa difabel?
- 3. Bagaimana hasil dari pengelolaan program layanan dalam rangka peningkatan prestasi belajar siswa difabel di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta?**

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR

GURU

1. Adakah guru pendamping khusus di sekolah ini?
2. Berapa jumlahnya?
3. Bagaimana latar belakang guru tersebut ?
4. Ada berapa jumlah guru di sekolah ini?
5. Bagaimana latar belakang guru tersebut?
6. Apakah ada siswa difabel yang berprestasi di sekolah ini? Siapa saja?

SARANA DAN PRASARANA

1. Apa saja sarana dan prasarana yang disediakan sekolah untuk mendukung kegiatan belajar mengajar?

2. Kapan siswa difabel memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah?
3. Bagaimana penggunaan alat pembelajar bagi siswa difabel?
4. Apakah sebelum menggunakan alat pembelajar bagi siswa difabel, terdapat pengarahan dan pendampingan dari guru-guru?

KURIKULUM

1. Kurikulum apa yang diterapkan di sekolah ini?
2. Apakah penerapannya sudah sesuai dengan kebutuhan siswa difabel?
3. Apakah terdapat kesulitan bagi siswa difabel dalam mengikuti kurikulum yang ada?
4. Apakah sekolah ini menerapkan pembelajaran adaptif bagi siswa difabelnya?

EKSTRAKULIKULER

1. Ada berapa jumlah ekstrakurikuler di sekolah ini?
2. Apa berapa anak difabel yang mengikuti ekstrakurikuler?
3. Apakah mereka menaruh prestasi di ekstrakurikuler yang mereka ikuti?

HUBUNGAN SOSIAL

1. Bagaimana pola interaksi siswa difabel dengan siswa yang lainnya?

SISWA

1. Ada berapa jumlah siswa di sekolah ini?
2. Ada berapa jumlah siswa difabel?
3. Apakah ada siswa difabel yang berprestasi di sekolah ini? Siapa namanya? Kelas berapa? Prestasi apa yang pernah diraih?
4. Bagaimana cara siswa difabel dalam mengikuti pembelajaran?
5. Mengapa Anda memilih sekolah di MAN Maguwoharjo?
6. Darimana Anda memperoleh informasi tentang MAN Maguwoharjo?
7. Bagaimana pendapat anda tentang proses pembelajaran di sekolah ini?
8. Bagaimana perasaan Anda dengan program layanan belajar di sekolah ini?
9. Perkembangan apa yang anda rasakan setelah mendapatkan layanan belajar dari sekolah?

Catatan Lapangan 1
Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Sabtu, 15 Oktober 2016
Waktu : 09.00-10.00
Tempat : MAN Maguwoharjo Depok, Sleman, Yogyakarta
Narasumber : Mardinah

Deskripsi Data :

Narasumber merupakan Guru Pembimbing Khusus MAN Maguwoharjo Depok, Sleman, Yogyakarta. Kegiatan wawancara berlangsung di Musholah sekolah MAN Maguwoharjo Depok, Sleman, Yogyakarta. Materi wawancara yang disampaikan oleh narasumber yakni terkait dengan peran Guru Pembimbing Khusus (GPK) di MAN Maguwoharjo yaitu memberi bimbingan secara umum dan khusus kepada siswa difabel, bimbingan umum berupa bimbingan secara klasikal berupa membantu mengarahkan siswa difabel untuk mengenal lingkungan sekolah, sedangkan yang khusus berupa mendengarkan permasalahan anak difabel baik berupa pembelajaran maupun kehidupan pribadi. Selain itu peran Guru Pembimbing Khusus disana adalah mengarahkan guru-guru matapelajaran dalam menyampaikan materi secara tepat kepada siswa difabel.

Interpretasi :

Berdasarkan keterangan narasumber tugas seorang Guru Pembimbing Khusus ada dua yang pertama membimbing pembelajaran siswa dan kehidupan sehari-hari serta memberi arahan kepada guru yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan pembelajaran. Bimbingan ini dilakukan diluar kelas.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan observasi

Hari/tanggal : Kamis, 25 Oktober 2016
Waktu : 10.00 - 11.00 WIB
Tempat : MAN Maguwoharjo Depok, Sleman, Yogyakarta
Narasumber : Lisa Puspita Sari

Deskripsi Data :

Narasumber yang diwawancarai merupakan Guru Pembimbing Khusus ke dua yang ditugaskan untuk membantu bu mardinah di MAN Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta. Kegiatan wawancara berlangsung di Perpustakaan MAN Maguwoharjo. Materi wawancara yang disampaikan narasumber yakni terkait tugas Guru Pembimbing Khusus di MAN Maguwoharjo adalah menjembatani antara anak dan guru. Bentuk menjembatani antara guru dan siswa yaitu GPK menggandeng guru atau murid secara umum. Misal ketika siswa difabel mengalami kesulitan maka siswa mengkomunikasikan kesulitannya dibagian apa saja setelah dikomunikasikan dengan GPK nanti dari GPK menyampaikannya lagi ke guru kemudian guru memberikan materi kepada siswa difabel yang mengalami kesulitan secara individual

Selama wawancara peneliti menyaksikan GPK memberikan layanan belajar berupa pembacaan soal kepada siswa difabel kelas 10 sebanyak 5 orang anak tunanetra dan 1 anak tunadaksa dengan guru yang berbeda, soal yang mereka kerjakan adalah soal ujian seni rupa berupa esai dengan jumlah soal sebanyak 10 butir, mereka duduk melingkar dan menjawab soal-soal tersebut dengan menggunakan huruf braile. Ujian berlangsung selama 1 jam mulai dari jam 11.00-12.00 WIB di Perpustakaan MAN Maguwoharjo.

Interpretasi :

Berdasarkan keterangan narasumber GPK bertugas untuk menjembatani antara guru kelas dan siswa, yaitu menerima masukan kesulitan siswa kemudian dikomunikasikannya kembali ke guru agar guru bisa menyesuaikan pemberian materinya kepada siswa difabel, dan salah satu bentuk pemberian layanan belajar GPK kepada siswa difabel adalah membacakan soal ketika ujian kemudian mengartikan jawaban tulisan braile mereka ke tulisan awas.

Catatan Lapangan 3
Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Kamis, 3 November 2016
Waktu : 13.25 - 14.00 WIB
Tempat : MAN Maguwoharjo Depok, Sleman, Yogyakarta
Narasumber : Alfiah

Deskripsi Data :

Narasumber yang diwawancarai merupakan Manajer Bidang Inklusi di MAN Maguwoharjo Depok, Sleman, Yogyakarta. Wawancara berlangsung di Kantor Guru MAN Maguwoharjo. Materi wawancara yang disampaikan narasumber yakni pengelolaan program layanan belajar untuk siswa difabel mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan. Perencanaan berupa pengasismenan terhadap kebutuhan siswa difabel, pengorganisasian berupa manajemen anaknya dengan cara mendata kebutuhan baik fisik maupun akademiknya serta membentuk program pembelajaran yang tepat. Pelaksanaan berupa pemberian layanan belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Pengawasan berupa mengarahkan tujuan siswa difabel setelah lulus sekolah untuk masuk ke perguruan tinggi.

Interprtasi :

Berdasarkan keterangan narasumber diatas maka pelaksanaan pengelolaan program layanan belajar berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan dokumentasi

Hari/tanggal : Selasa, 8 November 2016
Waktu : 09.00 - 10.00 WIB
Tempat : MAN Maguwoharjo Depok, Sleman, Yogyakarta
Narasumber : Nur Yadi, S.Pd.

Deskripsi Data :

Narasumber yang diwawancarai merupakan WAKA Kurikulum di MAN Maguwoharjo Depok, Sleman, Yogyakarta. Wawancara berlangsung di Kantor WAKA Kurikulum MAN Maguwoharjo. Materi yang disampaikan narasumber yakni berkaitan dengan kurikulum yang berlaku di sekolah serta penyesuaian kurikulum untuk siswa difabelnya. Adapun kurikulum yang berlaku di MAN yaitu untuk kelas 12 menggunakan kurikulum 2006 sedangkan kelas 11 dan 10 menggunakan kurikulum 2013. Tidak ada perbedaan dalam penggunaan kurikulumnya artinya semua siswa difabel di MAN Maguwoharjo mengikuti kurikulum yang berlaku, yang menjadi pembedaannya hanya pada cara masing-masing guru menyampaikan materi di dalam kelas. Pada kurikulum 2013 terdapat perbedaan yaitu siswa difabel tidak bisa masuk ke jurusan MIA tetapi hanya bisa masuk ke jurusan IPS atau Keagamaan.

Dalam wawancara ini juga peneliti mendapatkan dokumen berupa file yang memuat satuan kurikulum yang berlaku di MAN Maguwoharjo.

Interpretasi:

Berdasarkan keterangan narasumber diatas maka kurikulum yang MAN Maguwoharjo gunakan itu sama dengan kurikulum yang berlaku secara umum yakni kelas 12 memakai kurikulum 2006 sedangkan kelas 11 dan 10 menggunakan kurikulum 2013, yang berbeda hanya pada penyampaian materinya saja di dalam kelas.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Rabu, 9 November 2016
Waktu : 08.00 - 09.00 WIB
Tempat : MAN Maguwoharjo Depok, Sleman, Yogyakarta
Narasumber : Dra.Siti Maimunnah

Deskripsi Data :

Narasumber yang diwawancarai merupakan guru matapelajaran PKN di MAN Maguwoharjo Depok, Sleman, Yogyakarta. Wawancara berlangsung di Kantor Guru MAN Maguwoharjo. Materi yang disampaikan narasumber yakni metode yang digunakan dalam kelas adalah ceramah, nonton film yang kemudian dianalisis, diskusi, serta pemberian tugas. Pemberian materi disesuaikan dengan RPP yang ada. Tidak ada perbedaan dalam pemberian materi kepada siswa difabel yang berbeda adalah pada saat akhir penjelasan jika siswa lain dijawab dengan cara klasikal namun siswa difabel didekati secara individual dan layanan belajar yang paling sering digunakan di dalam kelas yakni tutor sebaya. Sumber belajar yang digunakan pun bermacam-macam tidak hanya dari buku saja tetapi juga dari internet.

Interpretasi :

Berdasarkan keterangan narasumber diatas bahwa selama di kelas guru menggunakan metode ceramah, menganalisis film, diskusi kelompok, serta pemberian tugas. Sumber belajar yang digunakanpun beragam tidak hanya dari buku saja tetapi juga dari internet. Dalam pembelajaran siswa difabel banyak diarahkan untuk belajar dengan temannya atau yang lebih di kenal tutor sebaya tetapi jika ada materi yang sangat tidak dimengerti kemudian siswa difabel akan dijelaskan secara individual.

Catatan Lapangan 6
Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Sabtu, 12 November 2016
Waktu : 10.00 - 11.00 WIB
Tempat : MAN Maguwoharjo Depok, Sleman, Yogyakarta
Narasumber : Haris Fuad
Deskripsi Data :

Narasumber yang diwawancarai merupakan Kepala Sekolah MAN Maguwoharjo Depok, Sleman, Yogyakarta. Wawancara berlangsung di ruang kantor Kepala Sekolah MAN Maguwoharjo. Materi wawancara yang disampaikan yakni program layanan belajar untuk siswa difabel adapun program layanan belajarnya berupa layanan-layanan individu, penyesuaian kurikulum, tutor sebaya, pendampingan membacakan soal oleh guru pembimbing khusus, penyesuaian metodologi pembelajaran, serta pengenalan lingkungan sekolah ketika MOS.

Interpretasi :

Berdasarkan keterangan narasumber bahwa siswa difabel memerlukan program layanan individual, kurikulum yang disesuaikan, tutor sebaya, pembacaan soal dari guru pembimbing khusus, serta metodologi pembelajaran yang disesuaikan untuknya

Catatan Lapangan 7
Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Sabtu, 12 November 2016
Waktu : 13.00 - 13.10 WIB
Tempat : MAN Maguwoharjo Depok, Sleman, Yogyakarta
Narasumber : Syifa

Deskripsi Data:

Narasumber yang diwawancarai merupakan siswi difabel (tunanetra) di MAN Maguwoharjo Depok, Sleman, Yogyakarta. Wawancara ini berlangsung di depan kelas 10 IPS. Materi yang disampaikan narasumber yakni terkait pelaksanaan tutor sebaya yaitu setiap guru menuliskan materi dipapan tulis kemudian dari teman sebelahnya membantu membacakan. Selama pembelajaran siswi ini mampu mengikut dengan baik namun kadang guru kesulitan dalam menyampaikan materi untuk siswa difabel terutama matapelajaran matematika dan bahasa inggris.

Interpretasi :

Pembelajaran di kelas berlangsung secara umum guru menyampaikan materi didepan dan menuliskan soal-soal dipapan tulis kemudian melalui teman sebayanya soal-soal itu dibacakan. Namun terdapat kesulitan ketika guru menyampaikan meteri untuk siswa difabel terutama matematika dan bahasa inggris.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : Senin, 14 November 2016

Waktu : 12.00 - 13.10 WIB

Tempat : MAN Maguwoharjo Depok, Sleman, Yogyakarta

Narasumber : Yusfariani

Deskripsi Data :

Narasumber yang diwawancarai merupakan guru matematika di MAN Maguwoharjo Depok, Sleman, Yogyakarta. Wawancara berlangsung di Kantor Guru MAN Maguwoharjo. Materi yang disampaikan oleh narasumber yakni penyampaian pelajaran matematika di kelas sama seperti guru-guru lainnya menjelaskan, mengerjakan Soal-soal di LSK, namun pada saat menyampaikan guru mengalami kesulitan terutama pada materi penyampaian program linier, gambar, dan pecahan dikarenakan guru belum menguasai metode pembelajaran matematika untuk anak difabel. Namun guru menemukan jalan keluar berupa menjelaskan materi-materi tersebut melalui sentuhan yang digambarkan ditangannya serta menjelaskan hasil akhir dari pencarian rumus-rumus tertentu. Sehingga guru memberikan nilai tambah bagi siswa difabel yang nilainya kurang.

Interpretasi :

Berdasarkan keterangan narasumber bahwa pembelajaran yang disampaikan itu sama secara umum namun ada sedikit perbedaan penyampaian kepada siswa difabel dikarenakan siswa difabel tidak dapat menggambar bentuk-bentuk tertentu dan menuliskan pecahan-pecahan melalui huruf braille, hal ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan buku khusus matematika bagi siswa difabel.

Transcript wawancara 1

Hari/tanggal : Sabtu, 15 Oktober 2016
 Waktu : 09.00-10.00
 Tempat : MAN Maguwoharjo Depok, Sleman, Yogyakarta
 Sumber Data
 Nama : Mardinah
 Sebagai : Guru Pembimbing Khusus di MAN Maguwoharjo Depok, Sleman,
 Yogyakarta

Syarifah : “Nama ibu siapa?”

Mardinah : “Nama saya mardinah”

Syarifah : “posisi ibu disini apa bu?”

Peningkatan prestasi belajar

Mardinah : “Saya guru pembimbing khusus, disini sejak 2005 saya, tadi saya menjadi pembimbing khusus sejak 1981.”

Syarifah : “1981? Dimana Bu?”

GURU

Mardinah : “Di sd gejaman, sejak 81 dapat SK itu saya sudah menjadi guru pembimbing khusus di gejaman untuk anak-anak tunanetra.”

Syarifah : “hmm..”

Mardinah : “Sampe sekarang sudah 25 iya to? 35 tahun? 81 kok 35 tahun, makannya saya sudah mau Forna.”

Syarifah : “Langsung saja bu, ini berkaitan dengan pengelolaan program belajar siswa difabel ya bu?”

Mardinah : “iya”

Syarifah : “Sebelum melaksanakan program layanan belajar itu rencana apa sih yang biasa guru-guru persiapkan?”

Mardinah : “kalo saya tidak ada persiapan khusus mbak untuk diri saya sendiri, tapi saya persiapkan secara umum Cuma saya memberi bimbingan itu sesuai dengan kebutuhan siswa ,nah...kebutuhan siswa itu seperti apa, maka dia akan mencari, misalkan saya mau memberi bimbingan seperti ini, tidak, tapi secara incidental seperti apa anak itu, butuh saya damping, itu baru saya ketemu dengan anak2 atau anak2 yang ketemu saya, atau malah gurunya, pada umumnya malah gurunya, gurunya itu biasanya misalnya pelajaran matematika kan ada hal-hal yang tidak bisa disampaikan ke

Pelaksanaan Pengelolaan Pogram layana PERENCANAAN

siswa, nah biasanya itu gurunya itu nanti yang konsultasi ke saya, “bu ini saya mau memberikan suatu seperti ini bagaimana? Apa yang harus saya lakukan supaya anak itu jelas dan bisa menerima, nah..nanti saya biasanya memberikan arahan kepada guru tersebut, tetapi kalo terpaksa tidak bisa, nahh..itu diomisi (dihilangkan) tapi kalo masih bisa dimodifikasi sana sini nanti kemudian disampaikan, yang menyampaikan juga guru bidang studi bukan saya, saya hanya memberi arahan baiknya begini, misalnya menggambarkan kurvel, digambarkan dipunggunya, nanti dia bisa merasakan owh..kurvel itu seperti ini dari mulai titik sampai titik penutup misalkan seperti itu, contohnya aja seperti itu. Tidak semua pelajaran bisa disampaikan, ada yang dimodifikasi sana sini, kemudian ada diomisi, yang diomisi itu yang dihilangkan, misalnya pelajaran yang menggambar itu bisa diomisi, kan difabel tidak bisa menggambar, tapi yang banyak itu dimodifikasi. Tidak dihilangkan penuh tapi dimodifikasi.”

Syarifah : **“Berarti untuk yang rencana itu tadi persiapannya itu disesuaikan dengan kebutuhan yang incidental gitu ya bu?”**

Mardinah : “iya..”

Syarifah : **“lalu unsur-unsur apa saja yang harus dipersiapkan ketika membuat suatu layanan belajar?”**

Mardinah : “kalo saya mempersiapkannya itu tidak banyak yang saya tulis mbak, jadi saya biasanya bertemu anak dulu, apa yang dia perlukan atau guru, biasanya begitu datang saja guru sudah pada sibuk ketemu saya karena saya enggak setiap hari disini, ya paling seminggu dua kali, paling cepet dua kali itu, sehingga guru sudah “ini bu saya minta tolong disuntingkan tulisan brail ke awas, karena banyak tugaskan, ulangan harian, mid semester, dan lain sebagainya, semua guru kan punya kerjaan anak tunanetra tadi, sedangkan guru tidak bisa mengoreksi langsung, itukan biasanya temen-temen sudah minta tolong kepada saya, saya belum ke anak guru-guru sudah memerlukan saya, kadang waktunya habis untuk temen-temen saja belum sama anak sudah habis waktunya.”

Pelaksanaan
Pengelolaan Pogram
layana
PELAKSANAAN

Syarifah : **“selanjutnya bu, kriteria yang mendapat bimbingan itu yang seperti apa?”**

Mardinah : “ya seluruh tunanetra, seluruh anak yang berkebutuhan khusus, secara umum mereka perlu bimbingan tetapi yang secara khususpun ada, misalnya ada 10 anak tunanetra, disitukan ada bimbingan individual kan ada, kebutuhan masing-masing kan berbeda-beda ada, namanya juga sudah SMA, ada yang curhat tentang kesulitan ke saya, dikejar-kejar sama pacar, biasa seperti itu, karena sudah waktunya, tadi dia tertarik

PERENCANAAN

dengan lawan jenis itu biasanya diutarakan, kemudian putus dengan pacarnya pun diutarakan sehingga saya harus gimana-gimana itu curhat sama saya.”

Syarifah : **“ada bu yang curhat kaya gitu?”**

Mardinah : “ada, biasa, sampe tertarik sama gurunya pun diutarakan ke saya.”

Syarifah : **“haduh...”**

Mardinah : “iya betul, kalo cowok itu kadang gitu, kalo perempuan agak malu-malu tapi kalo cowok blak-blakan. Jadi kaya temen itu kalo ke saya itu. Apalagi saya sudah sepuh, rasanya udah enggak malu-malu mereka itu sama saya seperti kaya ibunya. Kalo yang baru ini agak seperti anak-anak, artinya begini kalo yang angkatan-angkatan begitukan usianya sudah matang-matang jadi sama saya itu sudah kaya ibunya, alumnipun kadang datang ke rumah saya, misalkan saya ada program ini bu tolong bantuannya, kalo lebaran datang gitu, terus kalo sudah luluspun seperti itu. Tapi kalo angkatan yang ini kayanya masih anak-anak jadi belum sampai ke masalah-masalah pacar, tertutup untuk itu.”

Pelaksanaan
Pengelolaan Pogram
layana

PELAKSANAAN

Syarifah : **“pemalu mungkin bu..”**

Mardinah : “ehemm.....”

Syarifah : **“nah...itu yang secara umum itu yang gimana ya bu maksudnya? Kan katanya ada bimbingannya secara umum.”**

Mardina : “bimbingan secara umum itu bimbingan secara klasikal anak pada saat masuk di man maguwoharjo itu kan ada orientasi lingkungan sekolah, jadi orientasi mobilitas lingkungan itu perlu dikenalkan, ohh...disini itu gedungnya ada ini,,ini,,ini, ada yang disebelah pereng, ada yang dibawah, ada lab pokoknya kita kenalkan semua yang ada disini, jadi ketika anak itu ada di ruangan manapun dan di kelas manapun akses kemana-manapun sudah bisa. Nah...itu kan umum, jadi tidak satu-satu tetapi untuk semuanya. Kalo mau ke kantin dia bisa jalan sendiri jadi gak usah diantar, mau ke kamar mandipun dia bisa berangkat sendiri tidak perlu bantuan orang lain, ke TU atau ke ruang guru, mau ke LAB.”

PROGRAM
LAYANAN BELAJAR

Syarifah : **“kalo khususnya itu yang seperti tadi curhat-curhat bu?”**

Mardinah : “heeh iya contohnya itu, kemudia ada yang lain-lainnya ada misalnya masalah ekonomi, itu semua tidak sama kan?, saya itu kok kayanya dibedakan ya bu sama temen-temen saya, sama saudara itu, apa karena saya itu anak tunanetra ya bu? Sehingga kalo kakak-kakak saya , adek-adek saya minta ini itu dibelikan kalau aku kok enggak, itupun sempat

Pelaksanaan
Pengelolaan Pogram
layana

PELAKSANAAN

cerita ke saya, itu kan tidak semua anak seperti itu, jadi ada orang tua yang menyembunyikan ketunaan anaknya itu jadi malu menyekolahkan. Tadikan mbak contohnya seperti ini mbak misalkan ada tamu, itu pak lurah kebumen yang ada anaknya tunanetra anaknya yang sekolah disini, saat ada tamu itu dia sering disuruh segera masuk, soalnya malu , nahh...seperti itu kan perlu bimbingan ke orang tua juga jadi orang tunanetra maksudnya, tidak hanya anaknya kalo anaknya mungkin gak mau tapi kalo orang tuanya seperti itu, orang tuanya perlu dikasih arahan juga seperti itu. Nah...itu contoh-contoh yang individual yang seperti itu. Karena setiap anak macam-macam kasusnya dan itu tidak hanya saya sendiri saya dibantu juga sama BK umum disini ada juga pak sigit.”

Syarifah : “terus kalo proses belajar di sekolah ini khusus anak-anak difabel lain seperti apa bu?”

Mardinah : “eum...proses belajarnya sama di kelas secara umum, sama dengan teman-teman yang lain, jadi guru bidang studi memberikan kepada mereka secara umum,kemudian setelah selesai menerangkan itu guru mengadakan pendekatan kepada siswa ABK, tadi kamu kurang dimana? Ada yang enggak jelas atau sebelum guru mendatangi yang ABK tadi itu kadang-kadang ada yang bertaya terlebih dahulu tapi kalo missal ada yang perlu disampaikan lewat lisan oleh guru, misalnya guru mencatat soal di papan tulis, otomatis kan gurunya biasanya mendatangi “kamu sudah selesai menulis belum?”, ternyata sudah dibacakan temannya, nah...itu dinamakan tutor sebaya, jadi temen yang sampingnya membacakan apa yang sudah ditulis di papan tulis oleh gurunya, sekalipun begitu kadang-kadang guru-guru mendekati anak-anak berkebutuhan khusus itu tadi, bagaimana kamu sudah? sudah bu sudah dikerjakan sama si A, jadi tetep jalan lancar meskipun gak ada saya gitu karena saya tidak mungkin untuk datang ke kelas-kelas, memang dicampur jadi di pecah-pecah, jadi misalnya tunanetra yang kelas 10 itu ada 5 anak yang difabelnya , 5 kelas masing-masing tidak dikumpulkan disatu kelas gitu, misalkan kelas A 10 ada 1 orang, 10 b misalkan ada 2 orang seperti itu, jadi memang disebar seperti itu supaya anak bersosialisasi dengan baik, gak hanya mengelompok.”

Pelaksanaan
Pengelolaan Pogram
layana
PELAKSANAAN

Syarifah : kan disini kana da ya bu bagian khusus yang mengurus inklusi, ibu masuk kebagia sana tidak bu? Yang jadi pengurus

Mardinah : “owh..yang pengurus sini, bu alfiah itu manajer inklusi, kalo saya bagian pembelajaran dan bimbingannya, tapi yang jadi manajer inklusinya itu ibu alfiah yang mengurus segala macam dan tetek-bengek yang ada urusannya dengan inklusi, kalo saya proses bimbingan belajarnya supaya pembelajarannya itu berjalan dengan lancar itu gimana. Nah...seperti itu saya banyak berkoordinasi dengan temen-

Pelaksanaan
Pengelolaan Pogram
layana
PENGORGANISASIA,
PELAKSANAAN,
HUBUNGAN SOSIAL

temen guru, kemudian dengan ada pak satpam, ada TU itu penting sekali agar anak juga perlu pinjam buku untuk dibacakan, misalkan ingin menyebrang jalan, saya tidak setiap saat ada, itu pak satpam itu juga ikut andil, biasanya engkok sek masih rame, padahal tidak dibegitukan anak tunanetra tau dan sudah denger kalo oh itu jalan lagi rame, nanti aku tunggu reda jalannya dan tunggu sepi dulu baru nyebrang jadi biasanya sudah ikut andil pak satpamnya “sek tak sebrangke”, jadi kita menyeluruh, bukan hanya koordinasi dengan guru saja, seluruh TU, Perpustakaan kemudian ada petugas-petugas lainnya.”

Syarifah : **“jadi seluruh elemen sekolah ikut terlibat ya bu?”**

Mardinah : “iya”

Syarifah : **“kalo yang TU itu bagaimana bu?”**

Pelaksanaan
Pengelolaan Pogram
PELAKSANAAN

: “TU kan itu kalo dia mau membayar mau berusan atau apa itu kan harus ke TU juga, maka perlu dikenalkan diawal itu tadi, ini TU kalo kita butuh bayar atau apa-apa itu bisa ke TU ini.”

Syarifah : **“kalo yang perpustakaan bu?”**

Mardinah : “pinjam buku itu, kan tidak semua buku ada yang braile yang braile itu baru sebagian padahal buku kan terus berkembang toh mbak, setiap tahun ada perubahan terus, buku itu baru-baru terus, buku braile juga buku zaman dahulu sudah ketinggalan sehingga perlu membaca buku cetakan baru-baru ini disampaikan guru-guru itu kemudian anak-anak pinjam dibacakan temannya atau kalo anak-anak yang dulu itu saya rekam, sekarang ini sudah saya suruh cari teman dibacakan kemudian direkam, atau orang tuanya sehingga saya tidak terlalu mengurus perorang, setiap orang kan beda-beda kebutuhannya, ya makannya tutor sebaya itu penting sekali entah di sekolah, rumah, maupun di kosnya.”

Pelaksanaan
Pengelolaan Pogram
PELAKSANAAN

Syarifah : **“kapan saja ibu melaksanakan layanan belajar untuk anak-anak itu?”**

Mardinah : “layanan belajar saya itu tertentu, karena kan pembelajaran yang nanganin langsung guru, kalo saya kan teknik menyampaikannya seperti apa, kemudian kalo anak ada kesulitan itu saya mencari solusinya supaya itu anak tidak kesulitan menerima pelajaran ini, mungkin kita menaruhnya tempat duduk itu sebelah mana? Supaya anak bisa merekam saat guru menerangkan jadi dia diarahkan ke posisi paling enak, maksudnya paling enak untuk menerima tidak terganggu pendengarannya, tidak ee...pokoknya situasi pas untuk anak tunanetra dengan guru itu dekat.”

Pelaksanaan
Pengelolaan Pogram
PELAKSANAAN

Syarifah : **“jadi kalo dari cerita ibunya itu pelaksanaannya kapan saja bisa?”**

Mardinah : “iya, kapan saja bisa, kadang saya tidak disinipun anak-anak sms, guru sms, iki piye iki? nah..gitu, terus nanti tidak datang langsung pun kadang melalui sms dan wa itu bisa terjalin, apa namanya bimbingan. Memang beda mbak bimbingan anak-anak tingkat SMA dengan anak-anak tingkat SD beda banget mbak, saya kan pernah menjadi guru pendamping tingkat SD itukan harus mengawali cara baca tulis braile segala macam itu kita banyak hubungannya dengan anak jadi kita sebanyak itu sama anak, kalo yang tingkat SMA sudah lebih mandiri lagi, apalagi sudah dikuliah tanpa bimbingan, makannya di SMA seperti ini saya hanya kalo ada seperti tadi di incidental maka ketika ada yang perlu saya tambahi saya tambahi supaya dia lebih mandiri lagi dan mempersiapkan dirinya untuk lepas landas di tingkat perguruan tinggi.”

Pelaksanaan
Pengelolaan Pogram
PELAKSANAAN

Syarifah : **“berarti itu fungsinya untuk memancing kemandirian anak-anak difabel itu ya bu?”**

Mardinah : “iya,,iya,, betul. Minimal kamu itu sudah punya laptop kalo sudah masuk perguruan tinggi supaya dia enggak bergantung dengan temannya kamu sudah bisa sendiri.”

Pelaksanaan
Pengelolaan Pogram
PELAKSANAAN

Syarifah : **“guru pendamping khusus ini sendiri disini ada berapa orang ya bu?”**

Mardinah : “ada dua orang kalo dulu itu Cuma saya mbak sejak 2005 saya tok, nah..saat siswa tunanetranya itu banyak pernah ada 21 saat itu.”

Peningkatan
prestasi belajar

GURU

Syarifah : **“disini? Tahun berapa itu bu?”**

Mardinah : “tahun 2006 apa 2007 ya? itu ada 20an, sehingga saya sampe kalo THB atau kalo lagi semesteran saya sampe sakit saking capeknya saya kalo malam enggak berhenti nulis hasil anak itu kan banyak sekali sampai berapa rem kertas habis kok itu, misalnya satu anak saja itu sepuluh bidang studi berapa lembar yang dihasilkan? Itu satu anak, nah..hasilnyakan banyak sekali lebih-lebih pkn dan bahasa Indonesia itu ngarang dan segala macam itu nah itu sampe capek sekali bukan hanya capek sampe sakit saya pada waktu itu, nah...terus saya mengeluh ke pak pengawas di dinas, saya enggak sanggup sendiri di MAN Maguwo akhirnya pada tahun 2010 kalo enggak salah eh 2011 mbak lisa di tugaskan disini menemani saya, nanti dibacakan saja sama mbak lisa tahun 2011 kayanya seinget saya, saya kurang begitu ingat, kurang lebih 5 tahun mbak lisa disini.”

Peningkatan
prestasi belajar

GURU

Syarifah : **“jumlah siswa difabel disini sekarang ada berapa bu jumlahnya?”**

Peningkatan
prestasi belajar

SISWA

Mardinah : “ada Sembilan”

Syarifah :” itu tersebar dimana saja bu?”

Mardinah : “nanti kalo daftarnya bisa minta pak prpto.”

Syarifah : ”terus latar belakang ibu sendiri seperti apa? Kok bisa jadi guru pendamping khusus disini?”

Mardinah : “saya memang dari awalnya itu kuliahnya di SGLB (Sekolah Guru Luar Biasa) di jalan wates itu, tapi sudah ditutup sekarang adanya di UNY dan apa PKHA, yang sekarang untuk SLB tapi waktu itu namanya SGPLB setingkat D2, langsung saya ambil jurusan jurusan A, A itu tunanetra itu, ada jurusan A,B, C, D tapi saya langsung ambil jurusan A untuk anak tunanetra,lulus D2 toh saya langsung diterima di hellen keller international pada waktu itu , kan hellen keller international pada waktu itu punya proyek di Indonesia untuk mengawali pendidikan inklusi tingkat SD, saya termasuk nilainya paling bagus pada waktu itu katanya, nahh...terus dibuat kelas eksperimen, eksperimen itu untuk percobaan ada beberapa orang gitu makannya begitu lulus 81 saya menjadi guru di SD situ masih sangat muda umur 21 tahun, masih 21 tahun saya sudah jadi guru pembimbing khusus di SD itu, nahh..terus sampe sekarang, Cuma pas kuliah s1 itu cuma nyusul setelah kerja karena menyesuaikan kok saya butuh lebih banyak wawasan untuk bimbingan khusus itu karena akhirnya pada waktu itu saya ditugaskan di SLB, SMP, mengikuti anak toh di SMP kemudian di SMA Budiawacana yang dekat mirota itu kemudian tahun 2005 itu disini sudah sampai sekarang.”

Peningkatan
prestasi belajar

GURU

Syarifah : “sampai sekarang bu?”

Mardinah : “heem...memang basic saya SLB jadi sudah pas sudah tepat oleh karena itu kalo saya mau leren, mbok sekarang yang menjadi pembimbing khusus mbak lisa saja yang masing muda tapi ternyata mbak lisa itu untuk braile arab gak bisa dan untuk lainnya juga susah untuk dicari orang yang bisa braile arab, lha...itu yang menjadi kendala saya, walaupun seminggu sekali sing penting saya kesini, saat ada yang hasil kerjaan siswa yang arab itu masih bisa tertangani gitu, enggak tau kalo saya sudah purna.”

Peningkatan
prestasi belajar

GURU

Syarifah : “ibu lulus tahun berapa waktu di SGPLB?”

Mardinah : “SGPLB 81 lulus, langsung kerja itu , waktu itu punya proyek disini sehingga saya yang gaji hellen keller tapi kerjanya di SD Gejayan itu, itu sampe 5 tahun di hellen keller international itu. Setelah proyek mereka bubar di Indonesia saya dilimpahkan ke dinas KANWIL waktu it uterus

Peningkatan
prestasi belajar

GURU

menjadi pegawai negeri gitu. Dulu enggak pegawai negeri namanya pada saat 81.”

Syarifah : “**lalu apa namanya bu?**”

Mardinah : “guru honorer itu, proyek hellen keller itu, setelah proyeknya bubar saya terus dialihkan ke KANWIL kemudian menjadi PNS sampai sekarang.”

Syarifah : “**menurut pengalaman ibu selama mengajar disini ada enggak sih bu siswa difabel yang berprestasi?**”

Mardinah : “banyak,Alhamdulillah banyak, siswa yang berkebutuhan khusus kadang tuh disini porsinya sama memberinya ya tapi hasilnya banyak yang lebih meningkat , lebih bagus dari anak yang awas, mengapa begitu? Karena anak yang tunanetra itu bisa konsentrasinya itu fokus, saat diterangkan anak tunanetra itu fokus konsentrasinya beda dengan anak-anak yang lebih bisa melihat , kadang guru lewat diperhatikan sehingga terpecah perhatiannya, kalo yang tunanetra itu bisa fokus perhatiannya sehingga banyak sekali tidak hanya sekali duakali, kemarin jadi tiap tahun itu ada yang nilai tertinggi tryoutnya, kemarin waktu itu rangking 1 yang disini yang tahun kemarin terus ujian nasionalnya enggak rangking 1 tapi kan diatas rata-rata, ada yang pernah malah nemnya tertinggi itu sekarang di UGM.”

Peningkatan
prestasi belajar

SISWA

Syarifah : “**Difabel itu bu?**”

Mardinah : “iya, jadi difabel itu macem-macem mbak misalnya ada 7 siswa nah itu tuh bermacam-macam ada yang keset ya ada yang malas , ada yang dia itu kreatif , kemudia aktif dan memang dia itu ya cerdas sehingga macam-macam, 7 siswa juga 7 macam anunya tingkatannya sehingga jarang yang bisa sama itu ya jarang yang sama kaya anak normal pada umumnya Cuma bedanya anak yang tunanetra itu biasanya karena konsentrasinya itu lebih bagus sehingga hasilnya lebih banyak yang bagus disbanding dengan anak yang awas ,kalo sama-sama IQnya normalnya sama hasilnya bagus yang berkebutuhan khusus begiitu.”

Peningkatan
prestasi belajar

SISWA

Syarifah : “**berarti mereka menang dikonsentrasinya ya bu?**”

Mardinah : “ya konsentrasi kemudian ya itu tadi dia kan selain mendapat penjelasan umum diapun tambah plusnya tadi diterangkan secara khusus oleh gurunya, jadi istilahnya plusnya begitu. Kalo saya tidak bisa nerangke mbak karena saya punya kespecialan sendiri-sendiri saya tidak bisa memahami biologi misalnya gak bisa kadang-kadang menyunting ketulisan arab “ini istilah apa seperti ini?” yo wes tulis apa adanya e bu,

Peningkatan
prestasi belajar
GURU dan SISWA

kadang kan saya enggak tau tapi setelah lama mengikuti akhirnya tau istilah-istilah yang ditulis sebenarnya seperti itu, karena anak-anak itu kalo sudah waktunya mepet nulis itu disingkat mbak sehingga saya, tulisan singkat, kana da tulisan braile yang tusing(tulisan singkat), misalkan kami itu ditulisnya A, ya...bagi itu ditulis B, tulisan singkat itukan punya patokan sendiri sehingga kalo tulisan seperti smskan umpunya tidak ya tdk, kalo itu tidak ada patokannya tidak itu hanya K, hah...aneh toh punya mereka, nah...itu kalo sudah tusing saya enggak tau patokannya tusing enggak bisa, lha..untungnya saya terbiasa jadi y owes biasa.”

Syarifah : “yang berprestasi itu siapa bu?”

Mardinah : ”kemarin itu siapa ya? Aku gak hafal.”

Syarifah : “yang tryout itu bu kelas berapa?”

Peningkatan
prestasi belajar
SISWA

Mardinah : “kalo yang tryout itu yang kelas 3, Cuma saya enggak punya catetan , nanti Tanya pak prpto atau BK tau, yang kesiswaan pak prpto tapi waktunya lagi ribet juga, misalnya lain waktu juga bisa mbak.”

Syarifah : “terkait sarana dan prasarana yang ada disini, itu apa saja bu?”

Peningkatan
prestasi belajar
SARPRAS

Mardinah : “sarana dan prasarana siswa difebl sini itu ada acses lingkungan , jalannya kan sudah ditanda pengeras-pengeras itu lho, ohh...ini ada di depan TU, ada tanda kan? Pernah lewat enggak?”

Syarifah : “belum liat-liat bu, hehehe...”

Mardinah : “owh...malah belum orientasi lingkungan toh.”

Peningkatan
prestasi belajar
SARPRAS

Syarifah : “belum bu..”

Mardinah : “oh...ini sudah di ruang guru, dari nginjak tegelnya itu sudah terasa ada yang kasar-kasar.”

Syarifah : “itu dibedakannya kaya gitu ya bu?”

Peningkatan
prestasi belajar
SARPRAS

Mardinah : “ya seperti itu, ASB yang memberi bantuan itu, terus untuk difabel yang D yang daksa itu sudah bisa untuk kursi roda, jadi akses lingkungan itu sudah ada, kemudian computer sudah ada yang program JOS.”

Syarifah : “JOS itu apa bu?”

Mardinah : “JOS itu kalo yang dipencet ada bunyinya A, misalnya huruf B,C, jadikan pas dia ngetik kan biasa, ya sudah dimodifikasi dengan program

Peningkatan
prestasi belajar
SARPRAS

JOS, JOS itu program yang bisa diakses untuk anak tunanetra jadi anak tunanetra pakai computer umum bisa tapi deprogram dulu pakai JOS tadi, jadi ya kalo mau ngetik tombolnya G bilang G, tombolnya I ya bilang I, kalo orang normal disampingnya brebek dengernya komputernya anak tunanetra karena bunyi.”

Peningkatan
prestasi belajar
SARPRAS

: “selain itu bu?”

: “buku, buku tadi tidak komplit seperti yang lain , alat peraga, atlas, kemudian alat peraga lain menyesuaikan dengan anak-anak normal lainnya, alat olahraga juga ada tapi sebagian ada bola klinting, ada tenis meja khusus anak tunanetra.”

Syarifah : “ada bu?”

Mardinah : “ada, kan beda, sudah pernah lihat?”

Syarifah : “belum bu.”

Mardinah : “tenis meja khusus anak tunanetra itu dipinggirnya ada lobang seperti parit untuk tempat bola seperti itu.

Syarifah : “lalu kapan saja siswa difabel memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada?”

Mardinah : “ya pada saat yang diperlukan, saat olahraga ya itu alat peraga olahraga, kalo yang misalkan dia belajar di kelas menggunakan atlas kalo untuk geografi, kalo buku ya saat-saat belajar gitu tapi buku itu setiap tahun harus ada pembaruan-pembaruan, yang braile-braile itu tidak ada pembaruan sudah zaman dulu sampai sekarang masih dipakai gak ada percetakan, kan gak semudah buku cetakan umum yang braile jadi ada hanya dijalan wates itu namanya resotcenter, nah...itu yang mencetak buku-buku tingkat baik SD, SMP, SMA, lha..untuk SMA sendiri tidak komplit, karena apa ya? Yang butuh SMA tidak banyak seperti yang lainnya jadi untuk cetak buku itu percetakannya kayanya rugi karena yang dibutuhkan sedikit gitu, akhirnya ya dicetak tapi berapa tahun sekali habis itu sudah ketinggalan model.”

Peningkatan
prestasi belajar
SARPRAS

Syarifah : “jadi dari percetakannya ya bu kenapa disini gak ada buku braile?”

Mardinah : “ya karena itu tadi kita mau pesan itu mahal karena kan ngetiknya kan lama toh gak seperti buku-buku biasa, alatnya juga mahal untuk ngeprintnya itu harus mendatangi dari belgia, untuk ngetiknya bisa tapi ngeprintnya itu yang ada Cuma di resotcenter itu, setelah diprint lalu dijilid , mahal itu ngetiknya sama ngeprintnya karena alatnya yang gak

Peningkatan
prestasi belajar
Kendala SARPRAS

ada kalo kita buku-buku umum bisa dicopy dimana-mana tapi untuk braile tidak bisa hanya disana namanya termofrom itu photocopy khusus untuk tunanetra.”

Syarifah : “jadi yang punya itu cuma resotcenter?”

Mardinah : ”sama YAKETUNIS tapi YAKETUNIS punya hanya kecil, misalnya ngeprint banyak atau ngeprint banyak itu enggak sekuat yang di resotcenter itu.”

Syarifah : “biasanya kalo mereka menggunakan alat-alat belajar itu ada pengarahan gak sih bu?”

Mardinah : “awalnya iya ada tapi kalo sudah berjalan biasanya enggak misalnya komputer itu mereka sudah bisa sendiri, misalnya ada pembelajaran baru mau bikin apa itu baru ada pengarahan dari guru pembimbing khusus, tapi biasanya kalo yang tenis meja itu mereka sudah bisa tinggal menggunakan, main main saja.”

Syarifah : “berarti kalo GPK itu tidak terlalu terlibat ya bu pada setiap kegiatan?”

Mardinah : “tidak terlalu banget, karena begitu diperkenalkan sekali udah bisa menggunakannya sendiri, ya katakanlah untuk SMA itu sendiri tingkat kemandiriannya sudah bagus, kalo kurang mandiri saja saya pokoknya syarat masuk perguruan tinggi itu harus mandiri soalnya bu mar sudah tidak bisa mendampingi, saya kesininya enggak setiap harikan, kemudian saya juga menerangkan kepada temen-temen awas itu bagaimana cara mendampingi tunanetra, bagaimana cara menggandeng saat jalan bersama, ada kan yang saat menggandeng didorongi, ditarik, yang benerkan kita senggol anak tunanetra kalo sudah disenggol dia tau harus sudah pegangan tangan kiri kita, kalo nanti misalnya lewat tangga itu seperti apa anak-anak kalo tidak diterangkan tidak tahu, harus ada sosialisasi dari guru.”

Peningkatan prestasi belajar
Kendala SARPRAS

Peningkatan prestasi belajar
SARPRAS

Pelaksanaan Program Layanan
PELAKSANAAN

Transcript Wawancara 2

Hari/tanggal : Kamis, 25 Oktober 2016
 Waktu : 10.00 - 11.00 WIB
 Tempat : MAN Maguwoharjo Depok, Sleman, Yogyakarta
 Sumber Data
 Nama : Lisa Puspita Sari
 Sebagai : Guru Pembimbing Khusus di MAN Maguwoharjo Depok, Sleman,
 Yogyakarta

Syarifah : “sebelumnya nama ibu siapa?”

Lisa : “lisa puspita sari”

Syarifah : “latar belakang pendidikan ibu?”

Lisa : “PLB”

Peningkatan Prestasi Belajar
GURU

Syarifah : “PLB dimana bu?”

Lis : “di UNY”

Syarifah : “Program layanan belajar siswa difabel disini itu apa saja sih bu?”

Lisa : “program layanan ya sama sih kaya yang umum maksudnya kaya temen-temen yang lain sama, apa ya? Hampir sama sih.”

Syarifah : “ada apa aja gitu bu?”

PROGRAM LAYANAN
BELAJAR

: “untuk yang disini? Ada buku braile ada tapi untuk buku yang paket enggak ada terus Cuma buku-buku pelajaran aja sih , komputer jos ada, alat peraga kelas juga ada tapi sedikit.

Syarifah : “bu, ini kan sekolah inklusi biasanya kalo mau menyusun pembelajaran itu ada rencana yang harus dipersiapkan khususnya pembelajaran siswa difabel gitu, nah..biasanya kalo yang perlu dipersiapkan dari sekolah atau dari ibu sendiri apa saja?”

Lisa : “hmm... kalo soal pembelajaran itu kan guru ya? Kalo saya sebagai pendamping enggak masuk kedalam pembelajaran siswa jadi Cuma pelayanannya saja misal dia ada kesulitan apa nah...saya baru masuk disitu tapi kalo untuk pembelajarannya itu guru umpunya siswa yang kurang kebersihan, masalah apa, masalah pribadi nah itu masuk saya, jadi pendampingan Cuma dilayanannya saja bukan masuk kedalam pembelajaran, tapi kalo dia Cuma memberi solusi atau jalan, umpamanya dia belum mengerti lingkungan sekolah nah kita membantu hal-hal seperti itu saja.”

Pengelolaan pelaksanaan
program
PELAKSANAAN

Syarifah : “jadi lebih kedalam pembelajarannya?”

Lisa : “enggak, kalo pembelajaran saya enggak masuk disitu tapi jika ada kesulitan atau hambatan siswa difabel nah pas itu saya masuk tapi tidak yang ngajarin itu enggak, sebagai guru bukan, tapi layanannya.”

Syarifah : “owh...ayanan,”

Lisa : “kalo pembelajaran itu kan siswa ke ranahnya guru kelas dan guru mata pelajaran nah yang kaya-kaya gitu.”

Syarifah : “kriteria siswa yang mendapat layanan seperti itu siswa yang seperti apa saja bu?”

Lisa : “ketunaan jelas, misalnya hambatan dalam pembelajaran apa? Matematik, nanti saya mengkomunikasikan umpamanya dari siswa kesulitan menangkap pelajaran matematika, guru kan hanya menerangkan di depan tanpa memberi sentuhan kepada siswa, ini bukan sentuhan dengan tangan bukan maksudnya jadi kan kalo guru pembelajarannya tidak menyeluruh jadi kadang diterangin ke siswanya langsung nah itu nanti kita sampaikan ke gurunya siswa ini kesulitan ini.”

Pengelolaan pelaksanaan
program
PERENCANAAN

Syarifah : “terus kalo proses pengelolaan layanan belajar disini seperti apa bu?”

Lisa : “kalo kaya gitu misal anak punya hambatan ni nah disitu saya baru masuk jadi kita menjembatani antara anak sama guru gitu. Nah misalnya saya menjembatani ke siswa nah itu saya yang menggandeng siswa atau saya menggandeng guru secara umum. Jadi kaya tadi lho misalnya anak kesulitan matematika nanti si anak ngomong bu saya kesulitan matematika ni gurunya gini-gini atau materinya gini-gini, nah saya menyampaikan ke guru matapelajarannya kalo siswa ini kesulitan dalam materi ini nah nanti dari guru matapelajarannya memberi materi ke siswanya bukan saya.”

PROGRAM LAYANAN
BELAJAR

Syarifah : “jadi Cuma sebagai jembatan antara siswa dan guru ya bu?”

Lisa :” iya, walaupun saya masuk karena latar belakang saya bukan di matematika tapi di bimbingannya jadi saya enggak ada hak, kan dalam pembelajaran juga ada materi ini jadi saya tidak menguasai materi pembelajaran jadi saya tidak memberi pelajaran enggak, Cuma pelayanannya saja upannya guru ada matapelajaran apa “mbak ini kok anak ini susah banget nangeknya?” nah kita mengkomunikasikan kepada siswanya kalo umpamanya “kamu kenapa gak bisa materi ini?” , “ saya ini e gak bisa ini-ini” nanti kita komunikasikan lagi ke gurunya kalo enggak kamu duduknya di depan aja biar inget, biar lebih fokus,

PROGRAM LAYANAN
BELAJAR

minta bantuan teman kelas, jadi kita bagaimana anak itu bisa menyerap secara bukan didalam pembelajaran tapi factor diluarnya.”

Syarifah : **“lalu menurut penglihatan ibu elemen-elemen yang ada disini ikut membantu pelayanan untuk siswa difabel?”**

KEBUNYAKSAMAAN SOSIAL dan
Hambatan SARPRAS

Lisa : “kalo disini sudah bagus sih kalo untuk MAN tapi kita kesulitannya di buku paket braile, itu tidak ada buku paket, kan kadang ada bantuan buku paket kan tapi yang braile kan gak ada.”

Syarifah : **“biasanya pelayanan belajar yang ibu berikan itu kapan saja?”**

PROGRAM LAYANAN
BELAJAR

Lisa : “saya kan kalo kesini seminggu dua kali jadi kalo istirahat saya masuk, ada jam kosong saya juga masuk, kadang-kadang anak-anak yang menghubungi saya, “bu saya mau curhat”, lebih ketemen sih kalo sama saya, dari awal kita ketemu konsepnya saya disini sebagai teman bukan sebagai guru, jadikan kalo antara guru sama siswa kan kaya ada jarak ni, ada sungkan, tapi kalo ke saya anak-anak biasa aja, guya-guyu biasa aja.hehehe.”

PROGRAM LAYANAN
BELAJAR

Syarifah : **“biasanya apa sih bu yang sering mereka curhatkan?”**

Lisa : “dari masalah pembelajaran iya, tentang sekolah iya, di asrama iya Cuma sebatas itu sih.”

Syarifah : **“kalo soal pembelajaran siswa difabel paling sering curhatnya seperti apa bu?”**

PROGRAM LAYANAN
BELAJAR

Lisa : “sekolah sih, kalo saya sama yang ini baru ketemu, kan saya di kelas 10 kan, hari ini sih karena intensitas ketemu sangat sedikit seminggu dua kali dan hanya jadwal-jadwal tertentu saja, tapi saya menjalin komunikasi tidak hanya ketemu langsung tapi juga bisa lewat sms atau apa gitu terus kalo affandi itu dia belajar braile di sekolah enggak ada waktu nah saya bisa ke rumahnya sejauh itu saya bisa menjangkau, sejauh saya ada waktu toh seperti itu.”

Syarifah : **“lalu kalo di asrama itu biasanya?”**

Lisa : “kan asramanya di YAKETUNIS bukan disini, yang ini yang kelompok netra ini dia di YAKETUNIS.”

Syarifah : **“mereka disana semua bu?”**

Lisa :” yang ini yang berlima ini yang satu enggak deh yang satu pulang yang namanya rifan”

Syarifah : **“asramanya dimana bu?”**

Lisa : “di jalan paris.”

Syarifah : “asramanya pake kendaraan dari sekolah?”

Lisa : “naik bis, enggak ada kendaraan dari sekolah, kalo di asramanya dia ada fasilitas tapi enggak jemput kesini.”

Syarifah : “kalo untuk penilaian biasanya kan kalo anak normal indikatornya ada sikap dan lain-lain kalo yang difabel ini bagaimana bu?”

Lisa : “sama sih kalo untuk rencana pembelajaran dan sebagainya nanti bisa ditanyakan ke guru matapelajaran atau apa karena saya tidak masuk kesitu, Cuma kalo guru pendamping nanti Cuma masuk ke pembuatan kurikulum Cuma masuk ngasih saran anak ini butuh ini dan anak ini butuh penanganan seperti ini nanti gurunya yang menyampaikan ya kaya tadi kalo saya pelayanan saja anak ini gak bisa braile nah itu peran saya disitu, kalo untuk rencana pembelajaran, indicator, dan lain sebagainya itu saya enggak masuk ke ranah itu.”

PENGAWAS

Syarifah : “tujuan dari layanan belajar untuk siswa difabel itu apa bu?”

Lisa : “banyak sih, pertama untuk anak difabelnya sendiri, karena dia dari dulu cenderung di SLB istilahnya temen-temennya sama padahal kan kalo dia mau yang namanya hidup semua jenis ketunaan, bermasyarakatlah kalo kita mau bermasyarakatkan nah itu harusnya ke inklusi, kaya apa ya? Pengenalan masyarakat, lebih bisa bergaul dengan masyarakatlah istilahnya.”

PENGAWASAN

Syarifah : “layanan belajar bagi siswa difabel itu yang ibu jelaskan baru satu poin yaitu pengenalan terhadap masyarakat, poin yang lain apa saja ya bu?”

Lisa : “masyarakat, belajar bergaul, bersosialisasi juga, apalagi ya? Mandiri, kemandirian, kalo disini kana apa-apa harus mandiri enggak kaya di SMP banyak bantuan, kalo disini mandiri terus untuk mempersiapkan mental dia juga, kadang anak-anak yang lulus dari sekolah khusus kan biasanya temen-temennya ya itu-itu saja, misal yang tunanetra ya sama yang tunanetra gak ada yang, kalo begitu masalahnya kan masyarakatnya homogen kalo disinikan heterogen jadi menyiapkan mental dia untuk bermasyarakat itu tadi, terus kesiapan mental, tapi kalo untuk anak umumnya itu jelas rasa saling tolong menolongnya pasti jauh lebih baik dari sekolah yang tidak inklusi, terus dia jadi tahu bukan anak yang jadi bukan hanya anak normal saja ada anak khusus jadi pengetahuan tentang ABK itu masih sebagian kalo disini, rasa tenggang rasanya juga tinggi sih.”

PENGAWASAN

Syarifah : **“siswa difabel disini ada yang berprestasi gak sih bu dalam belajarnya atau exskul?”**

Lisa : “kalo yang ini kan belum kelihatan kalo yang ini, kalo yang ini si syifa itu kalo kemarin dia mewakili jogja untuk MTQ tingkat Nasional terus kalo lulusan kemarin-kemarin juga ada yang di UGM pertama kali, difabel UGM yang hukum nah itu, kalo anak-anak yang difabel itu malah lebih berprestasi kalo disini dibandingkan anak-anak yang lain, jadi dinilainya ada tinggi, rendah, dan sedang, nah anak difabel ini berada menengah keatas maksudnya kalo presentasinya jarang dia dibawah, maksudnya jarang dia yang ada dibawah gitu.”

SISWA

Syarifah : **“prestasinya itu bu?”**

Lisa : “iya prestasinya, jadi beberapa tahun ini siswa difabel itu malah lulusan terbaik.”

Syarifah : **“dilihat darimana itu bu?”**

Lisa : “nilai ujian nasional paling tinggi dia, beberapa tahun belakangan ini.”

Syarifah : **“selain ujian nasional juga kemarin sempat dengar dari bu mardina kalo siswa difabel ada yang nilai tryoutnya juga tinggi kemarin bu.”**

Lisa : “iya sering, beberapa tahun ini kan beberapa lulusan 2014 dan 2015 ini ada anak-anak yang nilainya tertinggi, kan kalian kenal anaes gitu? Tau enggak?”

Syarifah : **“enggak bu.”**

Lisa : “dia di UIN Hukum Islam atau apa gitu sih, kalo Anaes kakak kelasmu mbak, pinter dia, maksudnya prestasinya kalo untuk anak tunanetra itu sangat bagus.”

Syarifah : **”apa saja sarana dan prasarana yang disediakan sekolah untuk anak-anak difabel?”**

Lisa : “kalo untuk building yang dibawah ini aksesibilitasnya sudah lumayan kalo yang dibawah kalo yang dibawah belum, terus apa lagi?, kaya tadi media gitu masuk kaya ke sarana dan prasarana kan seperti yang saya sudah jawab di beberapa poin tadi, mediakan sarana seperti buku-buku dan komputer.”

SARPRAS

Syarifah : **“biasanya kapan bu mereka menggunakan fasilitas yang disediakan sekolah?”**

Lisa : “setiap kali dia butuhkan.”

Syarifah : “sebelum menggunakan sarana dan prasarana untuk siswa difabel biasanya ada bimbingan gak sih bu dari guru-guru?”

Lisa : “ya itu orientasi mobilitas namanya, pengenalan lingkungan kaya-kaya gitu.”

Syarifah : “selain itu bu?”

Lisa : “apa ya? Baru itu sih.”

Syarifah : “pola interkasi antara siswa difabel dan nondifabel disini seperti apa?”

Lisa : “mereka interaksinya bagus saling tolong-menolong, ya kaya biasa gitu menyatu, kecuali saya kan masuk di kelas memberi materi tentang inklusi tentang anak-anak difabelkan baru ini yang kelas bawah kelas 10, kalo di kelas lain kan saya belum masuk, jadi kadang mereka suka mengejek tapi kalo anak-anak yang difabel ini sudah biasa, ya itu kadang saling bantu, kadang anak yang normal itu kan kadang kalo ada yang kesulitan ngubungi saya “bu, si ini malah ini-ini”, jadi kita jalin interkasi, guru pendamping khusus tidak hanya menjalin interaksi sama ABK saja tapi lingkungan sekitar juga ada temen dan guru kita rangkul sama-sama.”

HUBUNGAN
SOSIAL

Syarifah : “kalo sejarah ibu bisa di MAN sini itu bagaimana sih bu?”

Lisa : “itu kan saya induknya di SLB terus diperbantukan sama Dinas DIKPORA DIY disini dua hari.”

GURU

Syarifah : “hari apa saja biasanya ibu disini?”

Lisa : “kalo sekarang Selasa-rabu kalo kemarin Rabu-sabtu.”

Transcript Wawancara 3

Hari/tanggal : Kamis, 3 November 2016
 Waktu : 13.25 - 14.00 WIB
 Tempat : MAN Maguwoharjo Depok, Sleman, Yogyakarta
 Sumber Data
 Nama : Alfiah
 Sebagai : Koordinator Bidang Inkusi di MAN Maguwoharjo

Syarifah : bagaimana sejarah berdirinya madrasah inklusi di MAN Maguwoharjo?

Alfiah : kalo dari awalnya madrasah ini dilahirkan oleh seorang yang inklusi

Syarifah : kepala sekolah yang pertama ya bu?

Alfiah : iya, makannya pada waktu itu pernah lahir setelah inklusi, karena dia juga menawarkan mendidik kader-kader sebagai guru agama SD yang jurusan luar biasa yakni jurusan anak tunanetra, nah termasuk saya juga didikan sini sebelum sini meluluskan saya sekolah disini jadi saya anak nomer enam sehingga awal itu sekolah sudah inklusi, maka kalo ditarikan ceritanya sejak saat dulu mendirikan sekolah agama yang mengajar inklusi Cuma dulu istilahnya bukan inklusi tapi luar biasa, makannya PGALB.

SEJARAH
BERDIRINYA
MADRASAH
INKLUSI

Syarifah : dinamika pendidikan inklusi di MAN Maguwoharjo dari tahun ke tahun seperti apa?

Alfiah : ya mengikuti perubahan zamanlah, kurikulumnya juga kan mengikuti, programnya berubah ya sudah kita mengikuti kurikulum yang ada.

PROGRAM
LAYANAN BELAJAR

Syarifah : bagaimana caranya mempertahankan adanya pendidikan inklusi karena kita ketahui banyak sekolah unggulan yang menerapkan inklusi juga?

Alfiah : kalo mempertahankan, karena keberadaannya ya sudah seperti ini, namanya mempertahankan atau tidak wong kancahnya seperti ini karena masyarakat sudah tau bahwa ini sekolah inklusi, kalo yang dipertahankan apanya ya yang seperti itu? Karena ada anak inklusi dilayani, diterima, diperlakukan, kemudian tiap tahun di publikasikan ya bahwa MAN Maguwoharjo adalah sekolah inklusi bahkan pertama kali di Indonesia, nah di publikasikan seperti itu sehingga kalo ada inklusi gitu mau masuk ya sudah kita terima saja bahkan ada kuota tersendiri, dia tidak mengikuti tes, tapi mengikutinya dengan wawancara nilainya nanti akan mudah dari yang lain.

SEJARAH
BERDIRINYA
MADRASAH
INKLUSI

Syarifah : sudah berapa lama ibu mengajar di MAN Maguwoharjo ini dan bagaimana latar belakang pendidikan ibu?

Alfiah : saya mengajar di MAN Maguwoharjo sejak tahun 1993, namun sebelumnya saya ngajar di YAKEUNIS sejak tahun 1982, saya dulu kuliah di UAD jurusan Kurikulum, kalo dipikir tidak ada kaitannya,

GURU

karena saya dahulu pernah sekolah disini jadi saya terpanggil untuk mengajar siswa difabel disini.

Syarifah

GURU

: kalo menjadi pengelola madrasah inklusi dari tahun berapa? Apa sejak di YAKETUNIS itu ya bu?

: saya mengenal inklusi meskipun namanya aja saya tidak menjadi manajer tidak tapi pengelolaan sebagai guru inklusi sudah otomatis

Syarifah

Alfiah

: bagaimana cara sekolah menjangring peserta didik baru?

: kepada yang baru itu pada waktu MOS tentu kami sudah mengenalkan kepada siswa ini adalah sekolah inklusi, apa yang dimaksud inklusi saya sampaikan lewat MOS itu tadi, kemudian bagaimana sikapnya anak-anak terhadap inklusi dan inklusi terhadap anak-anak yang lain, MOSnya itu selama tiga hari.

PERENCANAAN

Syarifah

: berarti tidak ada promosi khusus dari sekolah untuk mengenalkan kepada masyarakat selain karena sekolah ini sudah dikenal sebagai sekolah inklusi dari dulu ya bu?

Alfiah

: ada, kalo pas sekatenan itu lho sering mendapatkan undangan kesana untuk mengadakan pameran dari MAN Maguwoharjo sebagai Madrasah Inklusi, itu setiap tahun ada stand untuk Madrasah Inklusi, sehingga tidak masyarakat sekitaran sini tapi masyarakat seluruh kota Yogyakarta kalo lewat sana otomatis tahu, selain itu anak-anak inklusi membawa nama harum sekolah, karena apa? Karena mengikuti lomba, olimpiade, kemudian band itu sering mendapatkan kemenangan sehingga dari kemenangan itu kan bisa di publikasikan dari Kedaulatan Rakyat bahkan wawancara TVRI.

PUBLIKASI

SEKOLAH INKLUSI

Syarifah

: adanya Madrasah Inklusi yang ditawarkan Maguwoharjo kira-kira berpengaruh tidak terhadap siswa normal yang mau mendaptar kesini? Antusiaismenya seperti apa menurut ibu?

Alfiah

: kalo seperti itu panjenengan bisa menilai sendiri, dikarenakan semakin lama MAN Maguwoharjo semakin diidolakan oleh masyarakat terbukti setiap tahun itu penerimaan siswa itu lebih dari dua kelas bahkan kemarin seratus berapa itu tertolak, dan tidak lebih dari tiga kelas, nah monggo penilaiannya seperti apa kalau seperti itu.

PUBLIKASI

SEKOLAH INKLUSI

: lalu kira-kira sejauh ini apa faktor penghambat terkait perkembangan Madrasah Inklusi di MAN Maguwoharjo?

Alfiah

: enggak ada, sudah terbiasa menangani anak-anak inklusi.

Syarifah

: selain adanya Madrasah Inklusi itu kegiatan apa yang bisa dikenal masyarakat dari MAN Maguwoharjo apa?

Alfiah

: adanya masjid, seni baca Al-Qur'an bagus, Tahfdznya sekarang maju, kemudian futsal itu sering sekali menggondol piala, bahkan saingannya tidak hanya kelas-kelas entengan saja dari SMA 3, SMA Negeri 1 Yogyakarta, STENBAYO, nah itu saingan-saingan kami ternyata banyak yang berhasil. Kemudian dibidang PMR, dan juga dibidang apa tuh namanya itu yang dipake UNY setiap tahun mengadakan setiap tahun MAN Maguwoharjo selalu menggondol piala.

EXSTRAKULIKULER

Syarifah

Alfiah

PROGRAM LAYANAN
BELAJAR

: program layanan belajar siswa difabel disini ada apa saja?

: anak difabel itu layanannya disamakan dengan anak yang biasa, layanannya biasa kecuali ada hal-hal tertentu itu ada perhatian khusus. Kalo dia tidak mengalami masalah disamakan, contoh kalo ada masalah kaitannya dengan diagram dan gambar, nah itu dilayani secara khusus, tapi kalo saya sosiologi itu saya ada sistem kekerabatan, kekerabatan itu ada bagan-bagannya, nah itu saya ilustasikan pada tangan anak itu untuk dipergunakan ini garisnya seperti apa, seperti apa seperti itu, baik laki-laki ataupun perempuan saya layani secara khusus, oleh karena anak yang inklusi itu saya taro didepan biar dia ingat dan dia tidak terganggu oleh teman-temannya yang umum yang cenderung rame.

Syarifah

Alfiah

keinginan untuk

: berarti disamakan seperti anak-anak yang lain ya bu?

: iya kan mereka sudah besar ya mbak, dia sudah tahu dan memiliki mengerti, kesadarannya sudah tinggi.

Syarifah

Alfiah

PERENCANAAN

: hal apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum merencanakan program layanan belajar siswa difabel?

: itu pada saat awal masuk ya mbak, itu tentunya di assismen dulu, dilihat, meskipun yang mengasismennya bukan seorang ahli tapi kan di Madrasah ini kan sudah berpuluh-puluh tahun menangani anak-anak difabel, sehingga secara stuktur saja sudah ngerti, baik dari wawancara itu diketahui dia itu ABKNya seberapa, kalo dia itu tunanetra, tunanetranya seberapa, meskipun tidak tahu ukurannya tapi kan paham.

Syarifah

Alfiah

PERENCANAAN

: setelah di assismmen?

:kemudian kita sesuaikan saja apalagi anak yang masih lowvision kita layani menggunakan apa ya kalo disini disebut untuk mesin tik kan tidak ada cuma layanannya saja, dia masih nulis tulisannya tulisan biasa cuma tulisannya besar-besar gitu, ditaro didepan biar dia itu bisa menatap papan tulis karena kalo tidak dapat menatap papan tulis ya sudah cuma mengandalkan pendengaran saja.

Syarifah

apa bu?

PERENCANAAN

: kriteria siswa yang mendapat layanan seperti itu siswa yang seperti

: kan bersama-sama seluruh guru sudah paham, sehingga guru-guru itu kan sudah dari hati ke hati kepada anak yang bersangkutan, sebenarnya anak itu dibutuhkannya apa maunya diapakan nah itu kan guru semua sudah mengetahui karena sekolahnya sudah sekolah inklusilah.

Syarifah

Alfiah

PENGORGANISASIAN

: kalo bagian inklusi disini mengurus hal apa saja sih bu?

: manajemen anaknya, pendataannya, kemudian kebutuhannya apa, kemudian termasuk kebutuhan fisiknya dia juga membutuhkan perlengkapan sekolah, meskipun sekolah tidak memberikan secara gratis misalnya baju, kan tidak mungkin diberikan dari sekolah terkadang kami sendiri menjalin kerjasama dengan lembaga yang lain termasuk dengan dari UGM, AL-Kahfi waktu itu dia kepeduliannya tinggi untuk minta data dari saya anak-anak yang membutuhkan bantuan itu siapa saja, itu sering memberikan kesini, ya kalo saya dalam manajemen itu dia

tidak punya tas, dia tidak punya sepatu karena sepatunya sudah robek, dia tidak punya baju liat dia anak tunanetra bajunya kotor tapi belum bisa membeli, nah itu dari AL-Kahfi itu saya sodorkan dari data yang saya kirimkan itu mereka terima kemudian ee tidak ada Qur'an dari Al-Kahfi itu lewat Dharma Wanita UGM dari fakultas apa ya dulu? Pertanyakan kalo enggak salah itu memberikan kesini Qur'an Braile itu ada berapa paket Qur'an itu padahal satu Al-Qur'an itu kira-kira sekian ini, kemudian sampai pada tidak hanya pada anak inklusi itu tapi anak yang kurang mampu karena dia sering sekolah itu anaknya berprestasi tapi sekolah terhambat karena kendaraan maka dia dibelikan sepeda ontel agar dia tidak terlambat, bagus itu Al-Kahfi itu, karena saya menginginkan sekali bisa lembaga, bisa kelompok, atau komunitas apa itu punya kepedulian terhadap anak inklusi.

Syarifah

Alfiah

: selain yang sudah ibu tadi kemudian ada lagi tidak bu?

: program untuk kedepannya itu termasuk program manajemen langkah anak-anak itu mau kemana atau mau masuk jurusan apa, kalo minta dia di Agama atau di IPS ada di manajemen toh, besok itu kamu tahu kalo besok dia itu ingin jadi perbankan gitu ya tentu kerja sama dengan bimbingan karir anak ini bisa enggak, memungkinkan tidak, jadi saya tidak lepas begitu saja tapi kerjasama.

PENGORGANISASIAN

Syarifah

Alfiah

: kalo anggota bidang inklusi itu ada siapa saja ya bu?

: tentu dari bapak-bapak struktur badan dari sini tentu saya kan berda dibawahnya, ada bapak kepala, ada bapak ibu waka, kemudian saya sebagai guru biasa kemudian diangkat menjadi manajemennya.

PENGORGANISASIAN

Alfiah

: kapan saja siswa difabel itu mendapat layanan belajar?

: kapan saja, kadang datang kesini minta diajarin bapak ibu gurunya, kadang ketemu dimana saja, kadang menanyakan pelajaran yang dia tidak pahami.

PELAKSANAAN

Syarifah

Alfiah

: berarti kondisional ya bu?

: iya asal dia masih disini dan tidak berbarengan ya?

Syarifah

: hasil penilaian hasil ujian anak difabel itu dibedakan dengan anak-anak lainnya tidak bu?

Alfiah

: sama

Syarifah

: tujuan dari layanan belajarnya itu untuk apa bu?

Alfiah

seperti yang lain, biasanya kan ada yang ke perguruan tinggi, paling banyak ke perguruan tinggi.

PENGAWASAN

Alfiah

: pengarahan ke perguruan tinggi seperti itu bu?

: iya, kan mereka kesini itu sudah rata-rata ada tujuannya ke perguruan tinggi bukan keterampilan gitu bukan.

PENGAWASAN

Alfiah

: sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah untuk siswa difabel itu apa saja?

: alat tulis jelas kemudian bukunya kana ada tapi terbatas termasuk perlengkapannya juga komplit, termasuk lokasi ada blok-blok itu termasuk sarana dan prasarana juga.

SARPAS

Syarifah : **katanya lokasi sekolah yang sudah berbasis inklusi itu bawa saja atas belum bu.**

SARPAS

Alfiah : kalo atas memang itu belum, kalo atas itu masih disamakan dengan yang lain.

Syarifah : **tapi ada anak difabel yang kelasnya diatas enggak bu?**

Alfiah : rata-rata diatas, kelas 10 kan diatas

Syarifah : **siswa difabel selain tunanetra disini ada apa lagi bu?**

Alfiah : ada tunadaksa satu, tapi kalo yang daksa itu kan sudah hidup lebih dari keluarganya dan untuk pengetahuan itu masih mampu dan dibantu.

SISWI

Syarifah : **apakah ada pendamping terlebih dahulu untuk siswa difabel sebelum menggunakan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah?**

Alfiah : ada

Syarifah : **itu seperti apa bu?**

Alfiah : bu imanah itu kan yang sering diminta bantuan untuk Komputer JOS tapi anak-anaknya rata-rata sudah pinter, owh..tadi saya bukan ke JOS tapi ke MPDA dia tidak mau, mintanya ke JOS lebih praktis ke JOS katanya, kita bimbing sampai menguasai, penguasaan anak tunanetra ya karena kalo keterampilan komputer itu kan tergantung pada anaknya.

Syarifah : **hubungan sosial antara siswa difabel dan tidak seperti apa bu?**

Alfiah : sama seperti yang lain, sama seperti masyarakat umum, kalo dia aktif ya temennya banyak kalo dia pasif ya dia kurang teman.

HUBUNGAN SOSIAL

Syarifah : **jumlah siswa difabel disini ada berapa ya bud an tersebar di kelas berapa saja?**

Alfiah : ada sembilan, kelas 10 IPS itu ada satu, kelas 11 ada satu IPS, kemudian di kelas 10 Keagamaan itu ada empat, kemudian Nia ada satu, IPS kelas 11 ada dua.

GURU

Syarifah : **apakah ada siswa difabel yang berprestasi disini bu baik akademik maupun non akademik?**

Alfiah : sementara kalo yang tahun ini belum muncul, cuma kemarin syifa itu mau yang seni suara tapi belum nampak saja, rencana saya kedepan mereka ini saya akan ajukan celah mana yang bisa saya kembangkan, yang mencuat itu baru itu, kemudian yang laki-laki itu ada satu si adit atau siapa gitu dia ada bakat diakademiknya.

GURU

Transcript Wawancara 4

Hari/tanggal : Selasa, 8 November 2016
 Waktu : 09.00 - 10.00 WIB
 Tempat : MAN Maguwoharjo Depok, Sleman, Yogyakarta
 Sumber Data
 Nama : Nur Yadi, S.Pd.
 Sebagai : Waka Kurikulum di MAN Maguwoharjo Depok, Sleman, Yogyakarta

GURU
 Syarifah : sebelumnya nama lengkap bapak siapa?
 Nur yadi : Nur Yadi
 Syarifah : tittlenya pak?
 Nur yadi : Nur Yadi, S.Pd.
 Syarifah : latar belakang pendidikan bapak?
 Nur yadi : ya dari SD,SMP, SMA, Perguruannya di IKIP Jakarta, lulus tahun 1995, jurusan pendidikan matematika.
 Syarifah : sejak kapan bapak di MAN Maguwo?
 Nur yadi : sejak tahun 1997
 Syarifah : bagaimana sejarah berdirinya MAN Maguwoharjo?
 Nur yadi : kalo sejarahnya setahu saya, saya masuk disini pertama tahun 1997 itu sudah ada anak difabel, jadi mengalir begitu saja, kemudian kenapa bisa begitu saya tanya-tanya ke bapak-bapak yang sudah senior, disini ini dari awal berdirinya ee apa ya, yang mendirikan itu orang dari YAKETUNIS

SEJARAH

Syarifah : dinamika madrasah inklusi dari tahun ke tahun seperti apa pak?
 Nur yadi : dinamikanya yo saya kira kalo di Madrasah kita datar-datar saja, ya kita

PUBLIKASI

tidak mempromosikan sekolah inklusi dalam artian tidak mencari siswa begitu, kalo mempromosikan yo kalo ada ivent tertentu yang diminta kemana gitu juga bisa, bahkan terakhir ini pak kepala presentasi sekolah inklusi di Jakarta dan mendapat penghargaan tahun 2015 kalo enggak salah, jadi untuk siswanya itu kan dari YAKETUNIS, mereka dapet info kalo MAN Maguwo dari dulu menerima siswa tunanetra, mengapa yak arena kalo semakin banyak ya itu sebenarnya agak merepotkan juga.
 Syarifah : berarti tidak ada upaya khusus untuk mengenalkan kalo ini Madrasah inklusi begitu ya pak?

Nur yadi : tidak ada, karena memang dari kebijakan Kementrian Pendidikan maupun Kementerian Agama itu Sekolah atau Madrasah itu wajib menjadi inklusi, tapi kan terbentur dengan fasilitas, kemampuan bapak ibu guru, makannya yang tidak terbiasa tidak berani menerima tapi umumnya semua sekolah itu wajib.

SEJARAH

Syarifah : bagaimana cara MAN Maguwoharjo dalam menjaring siswa-siswinya yang tidak inklusi?

Nur yadi : kalo yang tidak inklusi secara umum ini ee kita promosi ke sekolah-sekolah sekitar sini, bisa lewat apa ee diakhir tahun pelajaran, jadi kita

PUBLIKASI

masuk mempromosikan di Mts-Mts atau SMP di sekitar sini, dengan menyampaikan visi dan misi madrasah juga profile Madrasah serta prestasi yang pernah diperoleh itu ada Tim Promosinya, itu secara umum juga mungkin menyelipkan kalo MAN Maguwo itu menerima anak berkebutuhan khusus.

Syarifah : selain Madrasah inklusi kira-kira apa yang menonjol dari MAN Maguwoharjo?

Nur yadi : kalo dari sisi akademiknya kayanya kurang, kalo di exstranya itu futsal lumayan, terus ee kemudian taekwondo sering mendapat kejuaraan, hadroh, kalo taekwondo itu kan tergantung bibitnya juga, kalo yang berprestasi kaya gitukan tergantung bibitnya juga ada atau tidak, kalo ada ya bisa dikembangkan kalo tidak yo susah juga, futsal itu semangatnya kalo anak-anak.

EXTRAKULIKULER

: berarti tidak ada upaya khusus untuk mempertahankan citra sekolah inklusi kepada masyarakat itu tidak ada ya pak?

Nur yadi : selama ini yang saya lihat mengalir saja, kan disini ada direktornya ya bu alfiah, ini Madrasah inklusi ya mengalir saja, tapi kalo yang lain saya kurang tahu

Syarifah : apakah ada faktor penghambat dari adanya madrasah berbasis inklusi ini pak?

Nur yadi : saya kira enggak ada, karena memang begini antara anak difabel dan yang umum itu sebenarnya sama punya kemampuan yang sama, anak yang tidak inklusi saja kadang bermasalah pembelajarannya, anak yang berkebutuhan khusus yang tunanetra itu juga ada yang pinter, lebih pinter daripada anak yang awas, jadi sebenarnya sama cuma kan mereka perbedaannya hanya diketerbatasan, dipenglihatannya kalo anak yang tunanetra, kalo yang tuna daksa itu karena aktifitasnya itu, jadi semua sekolah itu bisa kok, cuma kesiapannya, karena dari dulunya sudah begitu jadi kok sepertinya turun temurun ada, ya itu kan jalannya dari YAKETUNIS (Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam) sekarang tempatnya di jalan parang tritis, info dari situ berkembang kemana-mana, kalo dari sisi inklusinya sebelum ada inklusi disini kan sudah inklusi, begitu DIKPORA memunculkan inklusi ya kita menyatakan bahwa MAN Maguwo adalah inklusi yang pertama kali belum diakui oleh pemerintah tetapi sudah inklusi, karena dari sisi pembelajarannya kita tidak membedakan antara anak yang berkebutuhan khusus itu dengan anak awas dijadikan satu, kalo dulu ketika kurikulum 2006 kelas sepuluhnya masih campur masih sama mapelnya, kalo ada anak difabel lima ya kita bagi lima kelas tidak dikelompokan menjadi satu, satu kelas ya satu diratakan dan menerima semua matapelajaran termasuk matapelajaran yang fisika, kimia, dan biologi, tapi kan kalo yang sekarang K13 kan penyesuaian di kelas 10 itu untuk anak yang tunanetra itu tidak bisa masuk di MIA, bisanya masuk IPS/ IIS atau IIK/Keagamaan itu saja.

PUBLIKASI, SEJARAH, KURIKULUM

Syarifah : sebagai sekolah inklusi apakah kurikulum yang ada di sini dibedakan itu sama atau dibedakan tidak sih ya pak?

Nur yadi : kalo kita dari dulu sama sebetulnya, ya sama kurikulumnya sama, mata pelajarannya sama dengan sekolah-sekolah lain, bedanya ya itu siswanya ada siswa yang difabel, kurikulumnya sama semua di dokumen 1 sama gak ada bedanya, struktur kurikulumnya sama gitu, kan yang beda di penyampaiannya di kelas oleh guru-guru matapelajaran itu, sebenarnya kalo penyampaian itu semua sama cuma untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus kana da perhatian tertentu ya.

KURIKULUM

Syarifah : kurikulum yang dterapkan itu kurikulum apa pak disini?

Nur yadi : untuk tahun ini 2016 – 2017 kelas 10 dan kelas 11 pakai kurikulum 2013, yang kelas 12 kurikulum 2006.

KURIKULUM

: berarti intinya kurikulumnya sama seperti sekolah umum yang lain ya pak?

Nur yadi : ya sama karena ujian nasionalnya juga sama yang membedakan untuk anak tunanetra misalnya itu buta total biasanya disediakan soal ujian dalam bentuk braile, itu kalo disediakan, kadang ya kalo tidak kita bacakan dengan mengambil soal yang awas soal yang umum sesuai dengan program studinya kalo di agama ya ngambil soal di program keagamaan, kalo IPS ya ambil soal di IPS gitu.

KURIKULUM

Syarifah : dari siswa difabel sendiri ada kesulitan tidak sih pak dalam mengikuti kurikulum yang disamakan seperti ini?

Nur yadi : saya rasa tidak masalah, hanyakan permasalahannya dimateri-materi tertentu yang mungkin mereka tidak bisa memvisualisasikan, jadi apa ya, ee pelajaran yang cenderung yang hafalannya itu mereka cenderung kuat dari pada anak-anak yang awas,

KURIKULUM

Syarifah : berarti intinya enggak ada masalah ya pak untuk mereka?

Nur yadi : ya itu enggak masalah, yo itu tergantung apa ya kemampuan mereka, jadi anak tunanetra atau difabel itu ada yang diatas rata-rata, ada yang dibawah, begitu juga anak yang umum, anak yang umum juga ada yang diatas dan juga ada yang dibawah, ya dalam menerima pelajaran itu ada yang mudah menyerap da nada yang lambat menyerap.

KURIKULUM

Transcript Wawancara 5

Hari/tanggal : Rabu, 9 November 2016
 Waktu : 08.00 - 09.00 WIB
 Tempat : MAN Maguwoharjo Depok, Sleman, Yogyakarta
 Sumber Data
 Nama : Dra.Siti Maimunah
 Sebagai : Guru Matapelajaran PKN di MAN Maguwoharjo Depok, Sleman,
 Yogyakarta

Syarifah : nama lengkap ibu siapa dan title ibu?

Siti : Dra. Siti Maimunnah

Syarifah : latar belakang pendidikan ibu?

Siti : saya S1 jurusan PKN di UPT Veteran Semarang

GURU

Syarifah : sudah berapa lama ibu di MAN Maguwoharjo?

Siti : saya dari tahun 1994 mbak, berarti sudah 22 tahun

Syarifah : bagaimana awal berdirinya madrasah inklusi di sini?

Siti : hmm...menurut cerita karena dulu kan disini PGALB itu kan 4 tahun itu untuk mendidik guru-guru agama tetapi sejak tahun 1978 itu kan dulu tunanetra kepala sekolahnya ya kalo gak salah lha terus mulai tahun 1978 itu berubah menjadi MAN

SEJARAH

Syarifah : dinamika madrasah inklusi dari tahun ke tahun seperti apa bu?

Siti : ya naik turun artinya contoh sekarang yang kelas 12 Cuma 1 yang daftar, kelas 11 itu kalo gak salah yang daftar Cuma 1 apa ya, tapi yang untuk kelas 10 ini banyak ada berapa ya 5 gitu, jadi ya naik turun dan cenderung anak-anak itu dari luar daerah sini, banyak yang dari luar ada yang dari magelang, kemarin yang bapaknya ambil ijazah itu dari demak, kalo dinamikanya ya naik turun itu kadang-kadang banyak daftarnya kadang-kadang sedikit dan inklusi itu bukan hanya tunanetra saja kemarin ada yang cacat pake kursi roda itu kemarin ada,

SEJARAH

Syarifah : kalo sekarang kan sekolah-sekolah umum sekarang harus menerima siswa inklusi ada upaya gak sih bu dari MAN Maguwoharjo untuk mempertahankan kalo madrasah ini madrasah inklusi?

Siti : lha kan kita sudah nasional mbak dari pusat sana sudah inklusi walaupun secara pembiayaan kita tidak dikasih biaya tapi karena memang sudah ditunjuk walaupun semuanya sudah ditunjuk ya, dan kebijakan sekolah kita tidak mau untuk tidak menerima seperti sekolah-sekolah yang lain, itu kan memang kita sudah punya niat selain dia punya hak untuk bersekolah di sekolah umum kita secara kemanusiaan harus terima dan menerima itu selain memang sudah ditunjuk dari Negara gitu kan.

SEJARAH

Syarifah : apakah ada upaya khusus dari sekolah untuk mempromosikan madrasah inklusi ini?

Siti : yo kalo kita upaya khusus sebenarnya kemudian kita ke, itu pernah lho mas salah satu upaya menurut saya misalnya MOS ada kunjungan sosial nah itu pernah kita berkunjung ke YAKETUNIS artinya apa, itu supaya bisa menjalin, mempererat sehingga nanti lulusan-lulusan sana mungkin bisa masuk kesini, itu menurut saya upaya karena ada, pernah saya kesana dan disambut bagus kemudian Bu Al juga ikut kok kesana jadi misalkan MOS, MOS itu kan anak-anak antara lain yang saya tau ya itu anak-anak disuruh bawa alat kebersihan atau apa sesuai kebijakan panitia ada yang makanan, mie, dan sebagainya kemudian ada kunjungan-kunjungan kadang-kadang ke Pondok Pesantren itu termasuk ke YAKETUNIS, pernah saya ikut berkunjung dan menurut saya itu suatu upaya agar mempererat persaudaraan sehingga diharapkan seandainya disana punya lulusan nah ini kita kerjasama gitu lho, tapi kalo memang misalnya kita keluar daerah promosi kesana memang belum keluar daerah tapi kalo mengikutkan ee apa? Olimpiade, itu tahun kemarin Pak Nur matematika olimpiade di mataram tunanetra yang mengikuti di mataram tahun 2015, malah 10 besar matematika, itu anggapan kita itu juga selain dia satu-satunya wakil dari jogja itu menurut saya mengangkat sekolah MAN gitu lho, itu dikatakan upaya khusus atau bukan, itu kan termasuk mengangkat, Pak Nur sendiri itu yang membimbing dan mengantar kesana karena beliau guru matematika

PUBLIKASI

Syarifah : upaya yang menonjol untuk menjaring anak-anak yang biasa (norma) itu seperti apa?

Siti : ohh...itu rangkaian PPDB, kana da ya tahapan-tahapan yang nanti mulai pada bulan-bulan Januari Februari, atau mungkin setelah UN kan sudah dibentuk panitia, nah paling awal itu ada promosi jadi mulai dari apa? Mencetak baner yang dipasang dimana kemudian brosur-brosur itu sudah seperti itu, brosur-brosur itu kadang lewat OSIS, terus kemudian presentasi ke sekolah-sekolah ya SMP atau MTs, itu dilaksanakan sebelum ya paling sebulan duabulan sebelum penerimaan siswa baru : adanya Madrasah inklusi ini ada pengaruh enggak terhadap minat dan peserta didik yang lain untuk mendaftar kesini?

PUBLIKASI

Siti : nek kalo mempengaruhi atau tidak mempengaruhi itu karena kita seleksinya pake NEM jadi nanti daftar kita ada wawancara sedikit dalam kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan Kepribadian kemudian kan tetep sleksi murni seperti sekolah-sekolah yang lain jadi NEM itu ditanyakan yang mungkin merasa disana enggak diterima kemudian disini kok NEMnya masih nah itu nanti saya tidak tahu apa karena ada tunanetranya atau karena disana saya tidak diterima seperti itu.

PERENCANAAN

Syarifah : faktor pendukung dan penghambat dari adanya madrasah inklusi menurut pengalaman ibu mengajar selama disini?

Siti : nek faktor penghambat jelas ada karena kita punya program inklusi itu dari Pemerintah sama sekali tidak ada anggaran khusus padahal sudah ditunjuk dari Pusat jadi menurut kami belum ada bantua dari pemerintah

HAMBATAN

dulu pernah kita khusus mengajukan proposal dan sebagainya tapi belum tentu sekali dua kali mengajukan itu dapat malah yang kemarin setelah gempa bumi itu malah dari ANTV dari luar kita itu membuat tanda-tanda itu lho blok-blok itu malah bantuan dari luar-luar itu bukan dari pemerintah, ANTV itu membantu alat olahraga, sepeda untuk memperhatikan yang tunanetra itu justru banyak sekali bantuannya karena tahu disini kena gempa kemudian ada tunanetranya setelah itu akses jalan mendatar itu depan itu kerjasama dari luar pemerintah bukan dari pemerintah padahal sekolah ini mempunyai kebijakan untuk tunanetra itu dibebaskan biaya-biaya rutin bulanan itu tapi kalo yang lain-lain tetep bayar tapi yang rutin bulanan itu kita bebaskan

Syarifah : sistem pembelajaran di MAN Maguwoharjo menurut pengalaman ibu itu seperti apa tiap tahunnya?

Siti : hmm....sistem pembelajarannya mustinya karena tuntutan satu dari aturan ya, kalo dulu kan cukup ceramah kalo sekarang kan ceramah dianggap suatu hal yang sudah tidak zaman tapi kalo nek PKN kalo menurut saya dan yang lainpun yang namanya ceramah itu kan mesti dipake selain model pembelajaran yang macem-macem kan, sekarang kan cenderung ke mungkin mbaknya sudah mempelajari dari model-model pembelajaran yang baru kan kebanyakan dari anak sendiri kan yang aktif, tetapi itukan juga tergantung input kita kan kepada siswa, kalo kita terpancang terus ceramah enggak dipake kemudian dituju ke anak-anak dikasih topik dan sebagainya tanpa arahan dan bimbingan kan ndak akan jalan anak-anak kita. Hehehe....

PELAKSANAAN

Syarifah : sebagai sekolah inklusi apakah ada layanan belajar khusus untuk anak-anak difabelnya?

Siti : pembelajaran khusus di kelas apa di luar pembelajaran?

Syarifah : di dalam kelas dan di luar pembelajaran bu..

Siti : owh...kalo nek di dalam kelas karena saya rata-rata yang saya tangani itu dari tahun kemarin Cuma satu, yang sekarang Cuma satu itu saya cenderung pelayanan tidak begitu khusus apalagi ee PKN itu kan model belajarnya banyak literturnya tidak hanya buku tapi saya tugaskan dari internet boleh dari media apapun boleh topik-topik yang berhubungan dengan materi gitu kan jadi lebih cenderung mandiri dan saya hanya mendekati saja anak kalo ada yang kurang jelas atau apa ya langsung disitu bertatap muka ataupun misalnya diluar jam pembelajaran misalkan saya ada di kantor ya silahkan Tanya di kantor saya hanya memberi kesempatan seperti itu, karena kalo diluar jam pembelajaran itu kan kita udah punya dua guru pembimbing dari luar itu sudah siap melayani semua pertanyaan, saya sama sigit hanya seperti itu kalo seandainya kamu kurang jelas pada saat proses belajar mengajar saya selalu meminta kepada temannya untuk diajari, nah seandainya ada yang tidak jelas pertama saya suruh Tanya sama temen disampingnya kalo masih enggak jelas baru Tanya saya begitu.

PELAKSANAAN

Syarifah : kalo yang diluar kelas itu pelayanannya seperti apa bu?
 Siti : kalo yang itu saya juga kurang tahu, kelihatannya bimbingannya tidak hanya kemateri tetapi juga bimbingan mental juga artinya memberi motivasi kalo saya ngomong-ngomong dengan bu mardinah itu, jadi misalnya ya saya mengeluh ini sigit kok ee misalnya bajunya kok kurang rapih pada waktu berangkat atau mungkin kondisi badannya mungkin kurang bersih atau bagaimana kan saya tanyanya kesana sehingga jangan saya yang langsung menegur didepan temen-temennya atau bagaimana kan bisa tersinggung, tapi kan kalo pembimbingnya sendiri yang memberi tahu dengan berbagai macam cara, bimbingan diluar jam pelajaran karena menurut saya bimbingan itu tidak hanya berupa materi tok sih tetapi juga selain kebersihan badannya juga sosialisasinya dengan teman karena TN itu kalo tidak anak yang bersangkutan tidak bisa menerima kondisinya kan mudah tersinggung yo sensitiflah. Hehehe,,

PELAKSANAAN

Syarifah : berarti di kelas itu gak ada layana khusus untuk siswa difabelnya ya bu?
 Siti : enggak, karena yang namanya difabel inklusi itu kan belajar bersama mbak jadi tidak kemudian lha nanti kalo misalnya 1 kelas anaknya ada 32 saya harus fokus urus 1 anak itu terus kan yang lain tidak bisa kita biarkan begitu saja karena mereka mempunyai hak yang sama.

Syarifah : apakah ibu diikut sertakan dalam pengasismenan siswa difabel ketika awal masuk?

Siti : semuanya diikutkan.

Syarifah : biasanya yang diasismen itu apa saja bu?

Siti : kalo disini panitia orientasi kan sendiri ya mbak jadi tahun-tahun terakhir ini saya ndak menangani yang MOSnya , kalo guru yang menangani MOS disini ya Bu Alfiah yang MOS tahun ini, jadi tidak semua guru ikut terlibat.

PERENCANAAN

Syarifah : bagaimana cara ibu dalam menyampaikan materi di dalam kelas?

Siti : ya saya ceramah masih pake ya tergantung kita buat RPPnya dan tergantung kita buat materinya, kalo memang misalnya materi HAM saya harus menggunakan Laptop menayangkan kasus-kasus pelanggaran HAM ya itu saya lakukan kalo misalnya HAM pertama kalo di kelas kasusnya dulu anak-anak suruh mengamati nah kalo sudah lihat kasus dianalisa dibuat kelompok bagaimana pemecahan kasus seperti ini, nah jadi berurutan mbak tidak bisa yang setiap apa ya proses belajar mengajar dengan materi yang berbeda kemudian metode kita sama ndak bisa jadi tergantung kita meterinya, kalo memang melibatkan kasus yo kita menayangkan kasus kemudian dianalisis yo buat kelompok untuk dianalisis .

PELAKSANAAN

Syarifah : nah kalo matapelajaran yang menayangkan kasus gitu kan siswa difabelnya tidak bisa melihat video itu bagaimana?

Siti : kan itu ada suaranya itu biasanya film bentuknya ada seperti kemarin saya semangi itu saya puterkan disitu , itu kan ada pengantar kata-kata proses kalo mbak nyoba buka situs semangi mestikan itu ada proses atau

PELAKSANAAN

misalnya saya mau menerangkan kabinet disana kan ada kabinet parlementer tahun 1950 saya akan menayangkan ali sostro amijoyo itu kan ada pengantar dari materi itu sendiri kan jadi dia bisa mendengarkan penjelasan itu gitu ndak mungkin video itu tanpa suara kan kita menyediakan sound-sound kecil di kelas.

Syarifah : berarti respon mereka positif ya bu dalam artian mereka bisa menangkap apa yang disampaikan ibu?

Siti : ya positif, misalkan itu dibentuk satu kelompok dia menggabung disitu ya menjadi ya ikut diskusi disitu ya bisa menganalisis juga artinya kan mungkin dalam kelompok dia hanya usul gitu ya lha nanti kesimpulan nantikan yang nulis temen-temennya yang disitu kelompok itu yang ditunjuk sebagai sekretaris gitu

PELAKSAAN

Syarifah : ketika materi apa biasanya siswa difabel mengalami kesulitan?

Siti : nek kalo saya kan setelah proses belajar mengajar kan selalu Tanya walaupun yang lain saya tanyanya klasikal ya tapi untuk yang difabel ini kan saya dekati sendiri kadang saya duduk disebelahnya, yang kurang apa, tapi untuk yang sigit ini selalu jawab sudah kok bu, tapi hanya kalo tugas-tugas misalnya tugas mandiri biasanya kan saya suruh misalnya dari Koran boleh dari internet boleh, nah itu yang kadang-kadang minta bantuan ke temannya gitu kalo tugas mandiri, kalo tugas tersrtuktur tidak mandiri dia bisa karena soal yang ngasih saya, kan banyak kalo PKN itu tugas mandiriya dan materikan tidak hanya dari buku dan tidak hanya dari LKS kan dari luar nah gitu.

PELAKSAAN

Syarifah : respon mereka ketika diberi tugas seperti apa bu?

Siti : ya mengerjakan seperti siswa yang lain karena kalo saya yang namanya tugas kalo mandiri itu kan saya tawarkan kepada anak sanggup melaksanakan berapa satu minggu atau dua minggu nah saya tidak menawarkannya jauh-jauh karena yang namanya mandiri kan anak yang buat keputusan kesanggupan tugas seperti itu sanggup berapa hari, makannya kalo seperti itu kalo sanggupnya dua minggu lha tak tagih dua minggu gitu, mengumpulkan ada yang belum mengumpulkan saya bacakan walaupun di HTN karena disini dengan resiko belajar inklusi disini kan dia sadar tugas itu kan harus sama dengan yang awas.

PELAKSAAN

Syarifah : apakah dalam proses pembelajaran ibu menggunakan sarana dan prasarana yang disediakan di sekolah tidak bu?

Siti : sarana kalo di kelas ya itu Cuma LCD, karena saya cenderung lain kan matapelajaran saya dengan matematika kan lain atau buku-buku perpustakaan saya gunakan, karena kan kita tidak punya buku materi braile itu kan gak punya terus undang-undang dasar juga gak punya, yang braile-braile itu kan kita belum punya

SARPRAS

Syarifah : hubungan sosial siswa difabel dengan teman-teman dan warga sekolah seperti apa bu?

Siti : menurut saya sama tergantung pribadi anak itu ada yang supple ada yang mudah tersinggung ada yang mudah menyesuaikan diri sama

HUBUNGAN SOSIAL

menurut saya tergantung pribadinya dia bisa membawa diri atau tidak, ada yang santai aja kalo diejek, misalnya dia nulis braile dia cetak-cetak ada yang bilang brisik aa itu ada yang malah guyon itu ada, tapi ada yang merasa digitukan terus tersinggung juga ada samalah sifat karakternya itu sama, satu kemudian menerima bahawa saya seperti ini tapi ada yang kok saya menjadi penghalang temen-temen saya ada yang berprasaan seperti itu ada.

Syarifah : apakah ada perbedaan dalam memberikan penilaian untuk siswa difabel yang ibu ajar disini?

Siti : yo enggak, bobot soal kan sama enggak bisa kita bedakan, kalo soal nomor 1 bobotnya 5 dia bisa menyelesaikan 4 ya 4 sesuai bobot soal masing-masing, kita tidak bisa bedakan, yang awas soal nomer 1 bobotnya 5 ya yang tunanetra juga 5 gitu untuk penilaian tidak dibedakan.

PENGAWASAN

Syarifah : apakah secara rutin ibu selalu mengkomunikasikan hasil belajar siswa difabel kepada orang tuanya?

Siti : kalo komunikasi ke orang tua itu cenderung ke wali, jadi kita kan tadi misalnya ada hambatan itu kan ada pendamping tunanetra tadi lha dari pendamping tunanetra itu biasanya kerjasamanya dengan wali atau ke BK nanti itu memanggil kalo ada hal-hal yang perlu diberitahu kepada orang tua, kalo misalnya ada yang istimewa dalam arti positif negatifnya itu biasanya guru-guru mata pelajaran hanya menulis jadi kondisi misalnya sigit khusus matapelajaran PKN seperti ini seandainya itu ada proses itu dibantu dari memanggil orang tua gitu nitip catatan itu saja. Wali memanggil orang tua itu kan dari banyaknya kasus kalo anak tidak berkasus yo biasane ketemune anak itu normal lah biasa kita kan ketemunya pas ambil rapot itu biasa, tapi kalo ada kasus-kasus yang merasa itu menghambat belajar, telat, nilainya kok jekek terus, kan kalo memanggil tidak hanya satu mata pelajaran kok nilainya jelek terus, tidak hanya PKN tok teapu yang ini, yang ini, yang lain juga, nanti kan wali dan BK harus bisa menyimpulkan, kalo nanti setiap guru matapelajaran nilainya turun terus manggil orang tua manggil orang tua kan kasihan orang tuanya.

PENGAWASAN

Syarifah : berarti ketika mengambil rapot itu kan ada catatan dari ibu untuk disampaikan kepada orang tua?

Siti : iya,tapi saya tidak langsung saya sendiri yang mengkomunikasikan, Wali biasanya, nah catatan-catatan itu pada wali karena wali itu kan gantinya orang tua pertama di sekolah, biasanya wali murid itu dekatnya dengan wali kelas dan BK

PENGAWASAN

Syarifah : apakah ibu mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi untuk siswa difabel?

Siti : kesulitan dalam arti tidak begitu sangatlah artinya yo biasa saya pun kadang-kadang malah merasa lebih sulit yang awas yang nakal dari pada yang tunanetra kan gitu, kalo anak yang nakal bukan nakal ya ada anak-

HAMBATAN

anak yang punya kriteria masing-masing toh ada sukanya jalan-jalan ada yang suka ijin atau sebagainya tapi kalo yang tunanetra kan cenderung tidak begitu buat ulah

Syarifah : adakah siswa difabel yang berprestasi disini?

Siti : ihh banyak banget, justru banyak yang difabel rata-rata beberapa tahun itu nilai UN itu dipegang tertinggi, difabel itu sering, kemudian prestasi-prastasi yang lain Qiro'ah gitu kan pernah difabel yang pegang, dulu pernah kok dulu juara nasional kemudian dikirim ke medan itu pernah, terus sebelum ini itu yang tertinggi nilainya, justru yang difabel yang berprestasi.

SISWA

Syarifah : kalo yang sekarang bu?

Siti : kalo sekarang ini karena saya Cuma ngajar yang kelas 12 jadi sigit itu biasa prestasinya cukup artinya dia mampu seperti temannya artinya dia belum kelihatan menjuarai apa-apa seperti itu.

SISWA

Transcript Wawancara 6

Hari/tanggal : Sabtu, 12 November 2016
 Waktu : 10.00 - 11.00 WIB
 Tempat : MAN Maguwoharjo Depok, Sleman, Yogyakarta
 Sumber Data
 Nama : Haris Fuad
 sebagai : Kepala Sekolah MAN Maguwoharjo Depok Sleman, Yogyakarta

Syarifah : nama lengkap bapak siapa?

Haris : haris Fuad

Syarifah : latar belakang pendidikan bapak seperti apa?

Haris : dari SD terus lulus SMP, setelah lulus SMP masuk MAN setelah MAN di UIN Fakultas Tarbiyah Tadris Bahasa Inggris lulus tahun 1985

Syarifah : sejak kapan bapak di MAN Maguwoharjo?

Haris : saya di MAN Maguwoharjo sejak tahun 1992 sudah jadi PNS kemudian diangkat jadi kepala tahun 2014

Syarifah : bisa diceritakan bagaimana latar belakang MAN Maguwoharjo menjadi Madrasah Inklusi ?

Haris : madrasah inklusi itu bermula dari awal dulunya adalah sebagai PGALB kemudian tahun 1978 berubah menjadi Madrasah Aliyah maka kita bilang MAN Maguwoharjo bukan lagi PGA, nah karena dulunya masih PGA maka kita masih punya komitmen untuk madrasah aliyahnya masih menerima anak-anak berkebutuhan khusus khususnya untuk tunanetra itu perkembangannya dari tahun 1978 itu menjadi madrasah aliyah sehingga kami masih komitmen sampe sekarang untuk menerima anak-anak berkebutuhan khusus.

PROGRAM LAYANAN

Syarifah : bagaimana dinamika madrasah inklusi dari tahun ke tahun?

Haris : yo seperti ini enggak ada dinamika yang luar biasa ya hanya setelah pemerintah mencanangkan adanya pendidikan, pada hakikatnya semua pendidikan itu semua sekolah harus inklusi tidak menunjuk sekolah tertentu itu kan sudah ada payung hukumnya kemudian ada peraturan menteri ada tapi pada prakteknya ketika dilapangan ketika ada anak yang mendaftar ke sekolah tertentu ketika anak tersebut memiliki kebutuhan khusus tidak diterima sajane kan tidak seperti itu harusnya semua madrasah semua sekolah itu inklusi, ben nopo? Yo ben kasihan mereka kan sudah difabel ketika mau belajar harus mencari sekolah tertentu yang mau menerima seharusnya kan dia belajar itu didekat rumahnya gak usah jauh-jauh ke MAN Maguwoharjo seharusnya begitu tapi pada prakteknya sekolah-sekolah tidak begitu mesti ditunjuk sekolah mana sekolah mana yang tidak mau menerima padahal payung hukumnya sudah jelas pendidikan itu untuk semua tidak milih-milih.

PROGRAM LAYANAN

Syarifah : strategi MAN Maguwoharjo untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap madrasah inklusi ini usahanya seperti apa?

Haris : ya melalui sosialisasi yang kita berikan kepada masyarakat saja dan memang perlu kita sosialisasikan , ada sebagian orang yang tidak mau menyekolahkan anaknya ke sekolah yang ada anak difabel, mereka ada yang tidak mau seperti itu padahal kelebihan dari sekolah inklusi itu banyak sekali yang didapat baik bagi anak maupun orang tua nah itu yang seperti itu ada terus kemudian ada beberapa orang tua yang memiliki anak difabel tidak mau menyekolahkan anaknya karena malu dan seterusnya justru mereka menarik diri nah itu kan hal-hal seperti itu kan perlu kita sampaikan kepada masyarakat bahwa madrasah atau sekolah inklusi itu mau menerima anak-anak yang berkebutuhan khusus dan kita berikan layanan yang sama dan sosialisasi itu kita lakukan ketika penerimaan siswa baru, MOS, pada saat ada event skaten, skaten itu biasane diundang sama kemenag ngisi stand kemenag nah itu sekali itu kita jadikan sosialisasi kepada masyarakat bahwa MAN Maguwoharjo adalah sekolah inklusi dan mau menerima anak-anak berkebutuhan khusus

PUBLIKASI

Syarifah : bagaimana dengan kunjungan ke YAKETUNIS pak?

Haris : oh kalo YAKETUNIS itu kan MTs dibawah yayasan YAKETUNIS dan kita sendiri sebulum jadi MAN dan PGA Negeri itu yang mendirikan YAKETUNIS. Ini PGAnya dulu belum dinegerikan itu yang mendirikan YAKETUNIS. Kepalanya seorang tunanetra, yo kalo kunjungan ke YAKETUNIS itu rutin dirangkai oleh kegiatan MOS, siswa baru itu kunjungan ke sana untuk menjalin merapatkan silaturahmi saja.

PUBLIKASI

Syarifah : inovasi dari pendidikan inklusi di MAN Maguwoharjo ini seperti apa?

Haris : yo kita berusaha memberikan layanan yang sebaik-baiknya kepada merekalah diantaranya ada aksesibilitas terus kemudian sarana dan prasarannya juga bahkan sampai komputerpun komputer bicara

PROGRAM LAYANAN

: terkait kualifikasi pendidik atau guru-guru di MAN Maguwoharjo terhadap madrasah inklusi itu ada khusus atau enggak?

Haris : enggak ada kualifikasi khusus kan kita disediakan oleh dinas pendidikan guru pendamping khusus (GPK) namun tidak bisa full disini beliau harus bertugas di sekolah induknya di SLB sehingga mereka guru pendamping khusus di MAN Maguwoharjo hanya dua hari selama seminggu hanya dua hari

PENINGKATAN
PRESTASI
GURU

: apakah dengan adanya madrasah inklusi disini menjadi nilai plus untuk madrasah ini?

Haris : ya menjadi nilai plus khususnya untuk mengasah kepedulian sosial anak-anak justru dengan adanya anak-anak berkebutuhan khusus gitu otomatis siswa-siswa yang awas ada kepedulian menolong apa yang tidak bisa dibaca dipapan tulis bisa mendiktekan artinya dengan begitukan tutor sebayakan otomatis bisa berjalan kemudian mengasah kepedulian ketika anak tunanetra mau jalan secara spontan mereka membantu gandang

PELAKSANAAN
PENGELOLAAN
LAYANAN BELAJAR
PENGAWASAN

Syarifah : apakah ada faktor penghambat dan pendukung terkait madrasah inklusi?

Haris

: faktor penghambatnya beberapa guru bahkan sebagian besar dari guru tidak menguasai huruf braile yang menguasai Cuma beberapa orang saja tapi hambatan itu bisa teratasi oleh adanya GPK terus kemudian metodologi pembelajaran jelas itu juga harus disesuaikan ketika di kelas itu ada anak tunanetra kadang itu kan terlewatkan dan terlupakan ketika mengajar, anak-anak tunanetra tidak mendapatkan layanan yang sama, ketika muter film gitu pake LCD itu kan anak-anak tunanetra tidak bisa melihat hanya mendengarkan saja hal-hal kecil seperti itu biasanya terlupakan oleh guru-guru, wong saya sendiri ketika mengulang yo klalen ini yo cah tunanetra yo ngulang gak usah cepet-cepet kembali lagi ya hambatanya cuma kecil-kecil saja

FAKTOR
PENGHAMBAT

Syarifah

: seperti apa sistem pembelajaran di MAN Maguwoharjo dari tahun ke tahun?

Haris

: ya sesuai dengan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah kita menggunakan kurikulum 2013 metode pembelajarannya harus melalui moli moli itu kemudian yang KTSP ya seperti itu hanya saja untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus ya butuh layanan khusus ketika secara klasikal mereka tidak terlayani maka ada pengajaran secara individu pelayanan individu kepada mereka untuk hal-hal tertentu misalnya itu ada layanan-layanan individu.

PROGRAM LAYANAN

Syarifah

: selain layanan yang sudah bapak sebutkan tadi ada layanan apa lagi pak disini?

Haris

: ya seperti aturan penyelenggaraan sekolah inklusi bahwa ketika kurikulumnya itu bisa diadopsi ya kita berikan semuanya ketika harus disubstitusi ya harus diganti jadi misalnya anak-anak itu tidak bisa gambar y owes ra usah ono pelajaran gambar, ketika olahraga harus ada pertandingan sepak bola atau volly ya gak mungkinlah mereka ikut jadi harus dihilangkan sama sekali gak masalah berarti harus diadaptasi

PROGRAM LAYANAN

Syarifah

: hal apa saja yang diasismen dari siswa difabel?

Haris

: asismennya ya sederhana saja ya dilihat secara fisik wawancara seperti itu kan nanti kita tahu kapasitas mereka seberapa sakjane anak tunanetra iku hanya ra iso moco berarti ya tunanetra nek kalo remang-remang berarti low vision kan, hasil dari asismen ya sederhana saja gak usah ngundang psikolog dan seterusnya, setelah diinventalizer seperti itu kan bisa diberikan layanan yang pas, sekarang kan anak kelas 12 ada yang low vision sesok ujian nasional mau braile opo mau hurufnya digedeke, ya kita tawarkan kepada dia ternyata milih hurufnya saja yang digedeke gak minta dibrale

PELAKSANAAN
PENGELOLAAN
PROGRAM LAYANAN
BELAJAR
PERENCANAAN

Syarifah

: berarti bukan cuma diawal pembelajaran ya pak pengasismennanya?

Haris

: iya iya makannya awal masuk siswa baru asismen pasti ada nek kalo ora diasismen nanti pelayanannya kurang pas, karena kadang ada yang sudah tunanetra learnlonger juga jadi sudah tunanetra lamban belajar sisan yo itu angel

PELAKSANAAN
PENGELOLAAN
PROGRAM LAYANAN
BELAJAR
PERENCANAAN

Syarifah

: tujuan dari layanan belajar itu untuk apa pak?

Haris

PELAKSANAAN
PENGELOLAAN
PROGRAM LAYANAN
BELAJAR
PENGAWASAN

: ya untuk bisa apa yang dia pelajari bisa sama dengan anak lain kan gitu karena kita sudah komitmen memberikan layanan yang sama bagi semua siswa apapun keadaannya baik latar belakang kehidupannya ya kita coba memberikan layanan yang sama, dia itu mendapatkan layanan belajar yang sama sebagaimana anak-anak normal yang lain meskipun mempunyai hambatan kalo tunanetra itu hambatannya hanya dipengelihatan saja otaknya ya sama normal seperti kita

Haris

: struktur organisasi bagian inklusi disini tugasnya apa saja pak?

Syarifah

: ya memfasilitasi anak-anak berkebutuhan khusus itu saja, memfasilitasi apa saja yang menjadi kebutuhan mereka larinya kesana , menjembatani biasanya ada GPK dan seterusnya

Haris

: lalu program kerjanya apa saja pak?

Syarifah

: program kerjanya samalah dari tahun ke tahun ketika ujian ada pendampingan membacakan soal karena kita tidak punya sarana pabrailan jadi soal dibacakan terus kemudian sarana dan prasarana apa yang mungkin perlu dilengkapi nah itu yang mengurus inklusi terus kemudian yang terkait dengan guru, guru diikutkan dalam kegiatan-kegiatan misalnya diklat atau apa yang berhubungan dengan pembelajaran siswa difabel meskipun terbatas tidak masalah terus ketika kegiatan pembelajaran individu itu juga perlu dikomunikasikan kepada guru yang bersangkutan kepada GPK nah itu juga dijadwalkan, membentuk dana karena itu meski diluar jam pelajaran, kegiatan individu kan diluar jam pelajaran, hal-hal apa saja yang mereka berbeban kemudian membentuk kelas individu nah itu yang ngatur dari inklusi itu

Haris

: apakah hasil penilaian siswa difabel dengan non difabel ada perbedaan gak pak?

Syarifah

: tidak ada, yo kan pendidikan untuk semua , dia sendiri juga gak mau dibeda-bedakan meskipun berbeda fisiknya kan gak mau dibedakan, hanya di fasilitasi

Haris

: sejarah adanya GPK sendiri disini seperti apa pak?

Haris

: guru pendamping khusus itu diberikan oleh dinas pendidikan diambilkan dari guru SLB dikita yang ditugaskan untuk menjadi GPK di MAN Maguwo makannya tidak full hanya dua hari seminggu

Syarifah

: sebenarnya kalo Cuma ditugaskan selama dua hari begitu masalah tidak sih pak?

: yo jelas masalah jelas kurang tapi nanti pada saatnya justru GPK yang diberikan oleh dinas pendidikan akan ditarik harus mandiri sekolah inklusi, pada saatnya nanti tidak lama lah itu sudah ada workshop, tahun depan itu yang ditarik semua, silahkan madrasah dan sekolah inklusi mandiri, kalo mandiri ya nanti belajar sendiri dan diklat sendiri

: sarana dan prasarana yang disediakan untuk mereka ada apa saja ya pak?

PELAKSANAAN
PENGELOLAAN
PROGRAM LAYANAN
BELAJAR
PENGORGANISASIAN

PELAKSANAAN
PENGELOLAAN
PROGRAM LAYANAN
BELAJAR
PENGORGANISASIAN

PELAKSANAAN
PENGELOLAAN
PROGRAM LAYANAN
BELAJAR
PENGAWASAN

PENINGKATAN PRESTASI
BELAJAR
GURU

PENINGKATAN PRESTASI
BELAJAR
GURU

PENINGKATAN PRESTASI
BELAJAR
SARPRAS

Haris : mereka regret itu punya sendiri walaupun sekolah siap untuk menyediakan terus ada alat rekam dia juga butuh untuk alat rekam males nulis biasanya suruh direkam.

Syarifah : sama yang ini ya pak blok-blok ini?

Haris : ya kalo blok-blok ini bantuan dari ASB sebuah LSM dari Jerman yang memberikan bantuan

Syarifah : terus disini juga katanya kekurangan buku braile ya pak?

Haris : yo cetok wong kita tidak bisa membrailekan gak punya printer braile tapi itu bisa diatasi masalah seperti itu, bukunya di scan leboke komputerm, komputere iso muni yow is dia tinggal mendengarkan saja bukunya sudah dibaca oleh komputer jadi tidak harus braile tidak apa-apa ya sakjane itu tidak bagus karena tidak membiasakan anak untuk menulis braile dan membaca braile diakan alamnya begitu ketika diubah dengan pendengaran jadi anak opo? Bisu tuli kan

Syarifah : lalu bagaimana hubungan sosial antara siswa difabel dengan yang lain?

Haris : sama seperti orang-orang yang lain selebih mereka yang belajar dengan anak-anak yang lain justru itu bagi anak-anak yang lain yang tidak difabel itu bisa menumbuhkan solidaritas sosial itu tadi, otomatis itu ketika anak tunanetra ingin jalan mereka denga sukarela terus nuntun, ketika menyebrang jalan ya gitu otomatis gak lanang gak wedo gandeng, hanya saja yang diperlukan oleh anak-anak awas kan yang mau membantu anak-anak tunanetra itu cara gandeng, cara menunjukkan jalan, cara ini ada tempat kursi nah itu kadang belum sesuai, gandeng itu kan kalo jenenge gandeng kan dia didepan banyak itu yang gandeng malah neng buri disuruh ki salah kok gandeng kon buri nanti kalo ada kolam keceplung, banyak yang seperti itu nah itu perlu dikandani diberitahukan terus kalo nungguin diruang terbuka itu jangan ditinggal sendirian udah kamu disini terus ditinggal lungo itu gak boleh kalo diruang terbuka lapangan ya itu harus ada sandaran pohon opo tembok ben iso ditemploke kudune ngono kui gitu mereka belum mengerti

Syarifah : siswa difabel yang mengikuti exskul ada enggak sih pak disini?

Haris : ya pramuka itu wajib ya yang mereka bisa apa? Itu yang mereka ikut ya kalo gak memungkinkan ya tidak memaksakan bisa gitu nek kalo pramuka wajib, nek gak ikut pramuka ora iso munggah kelas

Syarifah : prestasi yang mereka peroleh apa saja pak?

Haris :sing yang paling banyak kan disenai suara qiro'ah, nyayi, main musik kita fasilitasi

Syarifah :terkait akademiknya pak?

Haris : akademiknya itu tadi yang kelas 12 itu tadi jurusan IPS UNnya terbaik yang pernah ikut olimpiade matematika juga ada meskipun olimpiadene yang ikut anak-anak difabel pernah ikut di NTB

Syarifah : kalo yang sekarang sepenglihatan bapak ada tidak sih pak yang berprestasi?

PENINGKATAN PRESTASI
BELAJAR
SARPRAS

PENINGKATAN PRESTASI
BELAJAR
SARPRAS

PENINGKATAN PRESTASI
BELAJAR
HUBUNGAN SOSIAL

PENINGKATAN PRESTASI
BELAJAR
EKSTRAKULIKULER

PENINGKATAN PRESTASI
BELAJAR
EKSTRAKULIKULER

PENINGKATAN PRESTASI
BELAJAR
SISWA

Haris

PENINGKATAN PRESTASI
BELAJAR
SISWA

: untuk yang sekarang kelas 3 hanya 1, kelas 2 hanya 1, terus kelas 1nya ada 7 apa ya? Saya belum tahu kalo yang sekarang untuk yang berprestasi unggul dimananya itu belum, sakjane kudune uwes tapi agak lambat tapi kebanyakan mereka pinter nyayi dan pinter musik

: terkait pendanaan katanya disini sempat mengajukan dulu tapi tidak diperhatikan oleh pemerintah itu bagaimana pak?

PENDANAAN

Haris

: kemarin aja untuk anggaran kita yang tahun 2016 ini justru kena penghematan gak jadi direalisasi untuk pengadaan sarpras inklusi tapi kena penghematan

Syarifah

: memang ada sarpras apa saja pak?

Haris

: ada 10 poin ya kita minta tapi kena penghematan,



Transcript Wawancara 7

Hari/tanggal : Sabtu, 12 November 2016
 Waktu : 13.00 - 13.10 WIB
 Tempat : MAN Maguwoharjo Depok, Sleman, Yogyakarta
 Sumber Data
 Nama : Syifa
 sebagai : Siswi Tunanetra di MAN Maguwoharjo Depok, Sleman, Yogyakarta

Syarifah : namanya siapa?
 Syifa : syifa
 Syarifah : alamatnya aslinya dimana sama tempat tinggal?
 Syifa : alamat asli saya Tirtotanjung Pekalongan tempat tinggal di YAKETUNIS jalan parangtritis
 Syarifah : ada berapa jumlah siswa berkebutuhan khusus disini?
 Syifa : kalo enggak salah 7, kelas 10 itu 6 dan kelas 12 itu 1
 Syarifah : darimana syifa memperoleh informasi tentang MAN Maguwoharjo?
 Syifa : banyak, dulu kakak kelas sudah banyak yang disini jadi dari kakak-kakak kelas
 Syarifah : apakah selama belajar disini syifa mengalami kesulitan?
 Syifa : kalo belajarnya sih enggak kesulitan Cuma kadang untuk pembelajaran teman sebaya kaya tadi sebelumnya temen kalo guru nulis dipapan tulis juga dijelasin sama temen tapi kadang tidak kadang dijatah piket gitu, kadang ada sistem baca-bacain tapi kadang ada yang enggak mau ngebacain
 Syifa : kalo dari guru-gurunya bagaimana syifa mampu enggak menangkap materi yang disampaikan?
 Syifa : bisa
 Syarifah : kalo guru-guru sendiri mengalami kesulitan gak dalam mengajar?
 Syifa : kadang katanya khusus untuk matematika terus bahasa inggris itu kadang rada sulit
 Syarifah : apakah ada perkembangan setelah mengikuti pembelajaran selama disini apa?
 Syifa : sudah ada perkembangan sih penyesuaian juga sudah banyak teman juga sudah lebih mengenal lingkungan sekolah juga sudah
 Syarifah : terus yang menjadi penghambat dalam pembelajaran buat syifa atau teman-teman yang lain apa?
 Syifa : yang paling menghambat apa ya? Dibidang matematika itu
 Syarifah : berangkat dari YAKETUNIS kesini jam berapa?
 Syifa : jam 5.40 naik TJ
 Syarifah : terus yang di YAKETUNIS ada berapa?
 Syifa : ada empat yang satunya ngekos ada adit, rifki, saya, sama obi
 Syarifah : pertama kali masuk seleksi apa atau diwawancara apa saja?

PELAKSANAAN
 PENGELOLAAN
 LAYANAN BELAJAR
 PFLAKSANAAN

PENINGKATAN
 PRESTASI BELAJAR
 SISWA

PENING
 PRESTASI
 SISWA

PENINGKAT
 PRESTASI BEL
 GURU

Syifa : ditanya pernah prestasi apa terus seleksi baca Al-Qur'an sudah bisa baca Qur'an belum? Sebulan bisa mengkhtam berapa gitu.



Transcript Wawancara 8

Hari/tanggal : Senin, 14 November 2016
 Waktu : 12.00 - 13.10 WIB
 Tempat : MAN Maguwoharjo Depok, Sleman, Yogyakarta
 Sumber Data
 Nama : Yusfariani
 sebagai : Guru Matapelajaran Matematika di MAN Maguwoharjo Depok, Sleman, Yogyakarta

syarifah : nama lengkap ibu?

Yus : Yusfariani

Syarifah : latar belakang pendidikan?

Yus : Sarjana Muda Tadris Matematika UST

Syarifah : kapan ibu mulai mengajar di MAN Maguwoharjo?

Yus : sejak tahun 1987

Syarifah : latar belakang madrasah inklusi di MAN Maguwoharjo seperti apa?

Yus : ee karena dulu disini itu PGALB jadi memang sudah dari dulu ada tunanetranya kepala sekolahnya dulu pernah tunanetra jadi mulai dari itu terus saja kalo ada menyekolahkan anak tunanetra disini terus berlangsung sampe sekarang begitu

Syarifah : dinamika pendidikan madrasah inklusi dari tahun ke tahun menurut ibu seperti apa?

Yus : saya kira dari tahun ke tahun lebih meningkat ya apalagi anak-anak pandai bisa pakai komputer nah itu semakin bagus dan diterimanya semakin banyak di Perguruan Tinggi juga kesadaran orang tua ya mempunyai anak berkebutuhan khusus itu juga bagus jadi bisa menyekolahkan anak di umum gitu

Syarifah : apakah ada upaya khusus dari MAN Maguwoharjo dalam mempertahankan Madrasah Inklusinya?

Yus : ya ada, di visi misinya juga ada sudah tercantum disitu dan kita sudah komit untuk menerima anak-anak berkebutuhan khusus. Dari dulu sebelum pemerintah mencanangkan kita sudah menerima anak-anak berkebutuhan khusus

Syarifah : upaya MAN Maguwoharjo dalam membangun kepercayaan publik seperti apa?

Yus : membangun kepercayaan ya dari ee pertama ini apa yang kita laksanakan disini kita jalankan betul-betul sesuai dengan yang diprogramkan oleh pemerintah baik untuk guru maupun karyawan lainnya khususnya untuk guru ya itu betul-betul dilaksanakan ya suruh apa aturannya bagaimana itu kita laksanakan itu kan jelas kalo seperti itu kan nanti atas ya itu sudah ada laporan kemudian dari masyarakat kita bersungguh-sungguh melaksanakan, disini kan anak juga kepercayaan masyarakat juga meningkat juga kita binalah disini itu sebaik-baiknya

Peningkatan prestasi
belajar
guru

Program Layanan
Belajar

Syarifah

Yus

Program Layanan
Belajar

Syarifah

Yus

Publikasi

Syarifah

Yus

Publikasi

sehingga kepercayaan dari tahun ke tahun ya masyarakat meningkat terbukti dari siswa yang mendaftar terus naik-naik

Syarifah

: bagaimana proses penerimaan siswa baru disini?

Yus

: ya dibagi-bagi noh seksi-seksi sesuai dengan tugasnya masing-masing kemudian nanti setelah ada kalo pendaftaran itu mungkin ada yang ambil formulir dulu ya kita kan memang daftar itu tanggalnya tertentu ya sudah ditetapkan segini segini gak bisa maju ya tapi hanya titip saja ambil formulir itu bisa terus ditulis kemudian tes tesnya ada tes agama, ada tes tetulis, tes nilai juga ada kemudian nanti digabung lalu kita umumkan secara terbuka

Pelaksanaan
program layanan
belajar
perencanaan

: apa saja faktor penghambat adanya madrasah inklusi disini dari segi pengelolaannya?

Yus

: pengelolaannya pertama dari gurunya untuk yang inklusi itu tidak bisa untuk huruf braile seperti saya nah saya kan gak bisa huruf braile sehingga ada ahlinya yang mengartikan tetapi kan kurang untuk gimana ya terus ada tanda-tanda kita matematika kan ada tanda sehingga mengutarakan tulisan ke huruf braile itunya yang kesulitan kan kalo mendiktekan kalo saya tau nah ini lho kodenya seperti ini gitu ya kan saya lupa dulu pernah belajar ada bukunya itu semisal tanda-tanda integral itu apa ada bukunya tapi sering lupa nah itu kendalanya antara lain kurang menguasai selain itu juga karena saya matematika itu waktunya kalo pas pembelajaran matematika ada tugas saya menangani yang inklusi tapi banyak anak-anak itu yang Tanya sehingga untuk yang inklusi kurang maksimal

Faktor Penghambat

Syarifah

: seperti apa metode yang ibu gunakan dalam menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas?

Pelaksanaan
pengelolaan
program layanan
belajar

: ya tergantung dengan materinya ada yang pake diskusi biasanya kalo soal pake LKS macem-macem

: selain diskusi dan LKS ada apa lagi bu?

: ada pemberian tugas terus ini di RPP ada nii

: respon siswa difabel selama pembelajaran menurut pengalaman dari tahun ke tahun seperti apa?

: responnya bagus terus juga kalo tidak jelas Tanya atau mungkin sini bu diterangkan, berarti responnya bagus ya begitu kemudian kalo latihan saya sarankan dibantu sama teman dekatnya

Pelaksanaan
pengelolaan
program layanan
belajar

: dalam materi apa saja biasanya siswa difabel mengalami kesulitan?

: kesulitan kalo saya program linier ada garis-garis, gambar, kemudian hitungan-hitungan yang banyak ada pecahan dan akar itu kan kesulitan seperti integral itu kan kesulitan hitang-hitungnya angkanya kecil-kecil, pangkat itu yang kesulitan terutama yang gambar-gambar gitu ya kalo soal-soal dulu ujian akhir itu kan semua materi diujikan ya itu sering tak lewati ada kesulitan ya sudah ditinggal bonus, kalo perintah misalnya suruh gambarlah dan arsirlah daerah yang memenuhi persyaratan ini nah kesulitan

Pelaksanaan
pengelolaan
program layanan
belajar

Syarifah : berarti ketika mereka mengalami kesulitan itu dilewatkan saja bu?
 Yus : hanya dimateri-materi yang mereka kesulitan ya dilewatkan lha terus gimana?

Syarifah : lalu tidak ada upaya khusus gitu ya bu untuk memahamkan mereka?
 Yus : ya ada misalkan garis kan untuk memahamkan bisa tetapi kalo dia mengerjakan ya hasil akhirnya yang ngerjain yang kesulitan kalo saya mengajarkan misalkan garis iki lho mas opo? Pake tangan ini begini itu begini itu bisa pake tangan ditunjukkan atau digambarkan itu bisa tetapi dari dia ke saya ya itu kan hanya braile saja, yang kesulitan ya itu kalo jawab kalo anu pembelajaran ya kita berikan tidak dilewati itu tidak hanya mungkin kalo proses saja misal rumus-rumus dari mana gitu kalo saya kan saya terangkan nah itu anak tunanetra sudah hasil akhirnya saja saya kasih tahu rumusnya seperti ini begitu

Pelaksanaan
 pengelolaan
 program layanan
 belajar
 pelaksanaan

Syarifah : respon siswa difabel ketika diberi tugas itu seperti apa bu?

Yus : kalo respon ya aduh begitu ya artinya tugas gitu ya pertama ya biasa semampunya ya mereka mengerjakan sesuai perintah

Syarifah : apakah selama proses pembelajaran ibu menggunakan sarana dan prasarana yang disediakan sekolah?

Yus : iya, pake laptop kemarin tidak karena laptop saya bermasalah, LCD, Proyektor, soal-soal biasanya ada LKS yang khusus, buku yang braile khusus untuk matematika, soal-soal UN yang braile itu juga ada

Syarifah : apakah ada perbedaan hasil nilai ujian anak difabel dengan yang non difabel yang ibu berikan?

Yus : ya, artinya begini nanti kan anu yang terakhir itu mesti anu minimal ditambah misal tidak mencapai ya saya tambah karena saya menyadari juga saya mungkin yang mengajar juga tidak maksimal seperti yang lainnya begitu kalo matematika membaca braile itu kan gak bisa jadi saya juga saya tambah karena menyadari saya juga seperti itu

Syarifah : apakah ibu mengalami kesulitan ketika ibu menyampaikan materi untuk siswa difabel?

Yus : iya itu pas gambar ya saya mengalami kesulitan dalam menyampaikannya

Syarifah : biasanya kepada siapa ibu mengkomunikasikan kesulitan ibu?

Yus : kesulitan itu kan sampaikan kepada pendampingnya bu mardinah bu lisa itu nganu e bu dua rodo begini dia nganu coba bu dia jaban soal-soal itu nanti saya jawab terus dia yang mengkomunikasikan dengan yang tunanetra dites jajal tau jawabannya begitu ya mungkin bisa mengkomunikasikan gitu kalo saya yang menangani kesulitan

Syarifah : apakah ada siswa difabel yang berprestasi disini?

Yusi : kalo saya nek kelas 10 kurang begitu nganu tapi syifa itu kan mewakili DIY dalam lomba MTQ

Pelaksanaan
 pengelolaan
 program layanan
 belajar

Peningkatan
 prestasi belajar
 sarpras

Pelaksanaan
 pengelolaan
 program layanan
 belajar
 pengawasan

Pelaksanaan
 pengelolaan
 program layanan
 belajar
 pelaksanaan

Peningkatan
 prestasi belajar
 siswa

CURICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama : Sarifahtul Mutmainnah
Tempat, Tanggal Lahir : Bekasi, 28 Oktober 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Kp. Gardu Sawah, Kec. Cikarang Barat, Kab. Bekasi,
Jawa Barat
Tinggi Badan : 150 Cm
Berat Badan : 45 Kg
No. Handphone : 089618946892
Status : Belum Menikah

DATA PENDIDIKAN

Formal

Sekolah Taman Kanak-Kanak : TK AS'Adah Cibitung Bekasi
Sekolah Dasar : SDN Kalijaya 01 Cikarang Bekasi
Sekolah Menengah Pertama : MTS Al-Imaroh Cibitung Bekasi
Sekolah Menengah Atas : MA Al-Imaroh Cibitung Bekasi
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

PENGALAMAN PEKERJAAN

1. Bekerja sebagai tenaga bantu dalam seksi pengawas pendidikan agama islam di Kementerian Agama Kota Yogyakarta (2015)
2. Bekerja sebagai Pembina ekstrakurikuler PMR di SDN Baciro dan SMK Bakhti Husada (2015)

DATA KEMAMPUAN

1. Mahir memandu acara (MC)



Wawancara Bersama IBU Lisa GURU PEMBIMBING KHUSUS Di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta



Wawancara Bersama Manajer Inklusi IBU Alfiah di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta



Wawancara Bersama WAKA Kurikulum Pak Nur Yadi di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta



Wawancara Bersama Ibu Yusufaria Sebagai Guru Matapelajaran Matematika di MAN Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta



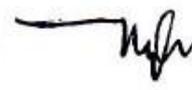
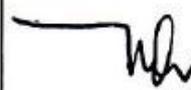
Memantau Kegiatan Tengah Semester Siswa Difabel Tunanetra di MAN Maguwoharjo Depok,Sleman, Yogyakarta



Memantau Kegiatan Tengah Semester Siswa Difabel Tunadaksa di MAN Maguwoharjo Depok,Sleman, Yogyakarta

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : Sarifahtul Mutmainnah
2. NIM : 12490011
3. Pembimbing : Drs. M. Jamroh Latief, M.Si
4. Mulai Bimbingan : 2 Agustus 2016 – 16 Januari 2017
5. Judul Skripsi : **Pengelolaan Program Layanan Siswa Difabel Dalam Rangka Peningkatan Prestasi Belajar di MAN Maguwoharjo Depok, Sleman, Yogyakarta**
6. Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
7. Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

No	Tanggal	Bimbingan Ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1.	2 Agustus 2016	I	Bimbingan Proposal Skripsi	hvjvvhv. 
2.	6 Agustus 2016	II	Bimbingan Pedoman Wawancara	
3.	9 Desember 2017	III	Bimbingan Teknik Analisis Data	
4.	22 Desember 2017	IV	Bimbingan Kelengkapan daftar prestasi siswa	
5.	11 Januari 2017	V	Bimbingan Kesimpulan dan Kelengkapan skripsi	
6.	16 Januari 2017	VI	Acc Skripsi	

Yogyakarta, 16 Januari 2017

Pembimbing,



Drs. M. Jamroh Latief, M.Si

NIP. 19560412 198503 1 007